

ABSTRAK

Nur Muhammad Dul Basri, 2017/2018: *Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember dengan Masyarakat Karang Mluwo melalui Kegiatan Keagamaan Islam di lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2016.*

Dalam Islam, Ukhuwah Islamiyah mempunyai makna persaudaraan dan kebersamaan. Oleh karena itu, hukumnya wajib mempererat tali persaudaraan antar sesama manusia melalui interaksi sosial terlebih pada sesama muslim.

Fokus penelitian ini adalah: 1). Bagaimana Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Individu Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016? 2). Bagaimana Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Kelompok Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016?

Tujuan penelitian ini adalah: 1). untuk mendeskripsikan potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek Individu melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016; 2), untuk mendeskripsikan potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek Individu melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Penelitian ini menghasilkan: 1). Potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek Individu melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2016 terjadi secara langsung dan spontanitas. Dimana wujud dari interaksi sosial antara mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek individu berbentuk tegur sapa, mengucapkan salam, dan melakukan kegiatan silaturahmi, seperti melakukan kunjungan terhadap warga, menjenguk warga yang sakit, mengadakan sharing keagamaan dan konsultasi aktivitas sehari-hari; 2). Potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek kelompok melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016 dilakukan secara kelompok dengan mengatasnamakan organisasi intra maupun ekstra, organisasi daerah, perkumpulan dari pesantren mahasiswa, dan komunitas mahasiswa. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial mahasiswa secara kelompok dengan masyarakat Karang Mluwo melalui kegiatan keagamaan Islam antara lain yaitu melalui mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), pengajian, peringatan hari besar Islam, kegiatan amil zakat, dan kegiatan buka bersama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk yang lain. Hal ini disebabkan karena manusia dibekali akal pikiran, kesadaran, nalar, atau rasio yang merupakan salah satu keistimewaan yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia. Dengan potensi akalnya tersebut, manusia selalu mempertanyakan, berpikir, dan merenung segala sesuatu, sehingga aktivitas tersebut dilakukan untuk selalu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di sisi lain, selain sebagai makhluk rasional, manusia juga merupakan makhluk yang terdiri dari aspek organis-jasmaniah, psikis-rohani, dan sosial kebersamaan yang melekat pada tiap individu. Hal ini mengakibatkan manusia selalu membutuhkan orang lain dalam melangsungkan kehidupannya. Berbeda dengan hewan, di mana kolektivitas yang dilakukan bersifat naluriah, namun pada manusia selain mempunyai sisi rohani, manusia juga mempunyai nalar yang menimbulkan kesadaran membagi peranan dalam hidup berkelompok sehingga perjuangan hidup menjadi ringan.¹

Mengingat akan eksistensinya tersebut, maka mustahil seseorang bisa berkembang dan hidup secara mandiri. Dalam kehidupannya, pasti seseorang membutuhkan bantuan orang lain, sehingga manusia juga disebut sebagai makhluk sosial. Menurut Elly M. Setiadi manusia ditakdirkan sebagai makhluk

¹M. Munandar Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar "Teori Dan Konsep Ilmu Sosial"* (Bandung: PT Refika Aditama, 2001), 123.

rasional sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk rasional, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhan hidupnya dengan cara berpikir yang logis. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu berusaha sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain.² Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial.

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk berbagi rasa, bertukar pikiran dan kehendak, baik secara langsung maupun tidak langsung, verbal maupun nonverbal. Hal ini secara alami tertanam dalam diri setiap individu, dan secara alami pula dilakukan sejak lahir. Dengan komunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dengan artian, dalam kehidupan bersama antara individu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok lain selalu ada timbal balik hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan itu, manusia ingin menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan masing-masing. Sedangkan untuk mencapai keinginan itu harus diwujudkan dengan tindakan melalui hubungan timbal balik.³

Hal di atas menegaskan, bahwa pada dasarnya interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya manusia dengan manusia lain tidak akan menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi sosial. Terjadinya interaksi

² Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 59-60

³ Basrowi, *Pengantar Sosiologi Kontemporer* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), 138.

sosial akan menghasilkan aktifitas sosial, khususnya menyangkut kegiatan keagamaan.

Begitu juga halnya dengan mahasiswa, sebagai individu yang mewakili kelompok sosial tentunya mahasiswa juga membutuhkan hubungan sosial dengan individu lain atau dengan kelompok lain seperti di lingkungan masyarakat sekitar di mana mahasiswa tinggal. Mahasiswa sebagai pemuda generasi masa depan yang berfungsi sebagai organ intelektual, tentunya diharapkan menjadi agen yang membawa perubahan bagi lingkungan sekitarnya. Selain sebagai insan akademis, mahasiswa juga merupakan salah satu bagian anggota masyarakat yang sudah seharusnya ikut berbaur di dalamnya dengan ikut berpartisipasi baik itu dalam aktivitas sosial masyarakat maupun kegiatan keagamaan. Hal ini menjadi penting, karena selain mengasah kemampuan intelektual yang didapat dari bangku kuliah, mahasiswa juga diharapkan mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 30 ayat 2 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama”.⁴

Selain landasan Sisdiknas, di dalam KTSP hal-hal yang membahas tentang pengembangan diri juga disebutkan dalam struktur kurikulum yang dikembangkan mencakup tiga komponen yaitu: 1), mata pelajaran; 2) muatan

⁴Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 30 ayat (2), (Bandung: Citra Umbara, 2003), 20.

lokal; dan 3) pengembangan diri.⁵ Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya secara adaptif dan konstruktif baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.⁶

Selain landasan yuridis di atas, agama Islam juga sarat akan nilai-nilai kebersamaan yang mengharuskan bagi setiap individu untuk mengokohkan nilai-nilai persaudaraan antar umat manusia, terlebih pada sesama umat muslim dengan membangun kembali tali Ukhuwah Islamiyah. Hal ini penting, karena setiap muslim menurut ajaran Islam sebenarnya saudara yang sama-sama mempunyai iman yang sama. Selain persamaan iman, tentunya dalam kehidupan bermasyarakat setiap manusia ingin hidup dengan damai, aman, tenteram, dan penuh kebahagiaan. Kondisi seperti ini, tentunya juga dicitakan Islam. Di mana agama Islam menghendaki agar manusia bersatu dalam asas kebersamaan persaudaraan, saling tolong-menolong, saling menasihati dan lain sebagainya.

⁵ Akhmad Sudrajat, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> (03 Agustus 2016)

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 66 – 67.

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat al-Hujurat ayat 10, yaitu:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah kepada Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S. al-Hujurat: 10)⁷

Ayat di atas menegaskan bahwa manusia menurut fitrahnya adalah umat yang terpadu dan bersatu, suka bekerja sama, bahu membahu dan saling membantu. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kaum muslimin dengan memupuk persatuan, agar tidak mudah dipecah belah dan mengatur hubungan satu sama lain, melalui tolong menolong dan saling bantu membantu dalam kegiatan sosial. Dengan arti lain, Ukhuwah Islamiyah mempunyai makna persaudaraan dan kebersamaan dalam Islam. Oleh karena itu, hukumnya wajib mempererat tali persaudaraan antar sesama manusia melalui interaksi sosial terlebih pada sesama muslim.

Berangkat dari wacana di atas, tentunya lembaga IAIN Jember sebagai lembaga Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) bertujuan menciptakan calon-calon pendidik teladan yang memiliki kualitas ilmu pengetahuan umum dan keislaman yang handal, berakhlakul karimah, dan menjunjung nilai-nilai Islam di manapun mereka berada. Diharapkan mahasiswa-mahasiswi yang belajar pada lembaga tersebut, mampu mempunyai peran dan tanggung jawab dalam mentransformasikan nilai-nilai

⁷ Depag RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Regensy III, 2002), 124.

Islam kepada masyarakat, yaitu mampu membimbing, meningkatkan pengetahuan serta memberikan contoh yang baik kepada masyarakat dalam berpikir dan berperilaku yang dilandasi keimanan dan ketakwaan.

Sampai saat ini, sebagian besar mahasiswa IAIN Jember berasal dari berbagai luar daerah Jember, sehingga untuk memudahkan mengikuti perkuliahan sebagian besar mahasiswa mencari tempat tinggal disekitar kampus, baik itu tinggal di asrama IAIN Jember (asrama mahasiswa dan mahasiswi), tinggal dikontrakan ataupun di kost-kostan milik warga sekitar kampus. Gambaran tersebut menempatkan mahasiswa menjadi bagian dari anggota masyarakat yang sudah pasti diwajibkan mentaati peraturan yang telah dibuat dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Salah satunya yaitu mengikuti kegiatan keagamaan sebagai bentuk aplikasi ilmu yang didapat di perkuliahan.⁸

Ada banyak kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial masyarakat yang dilaksanakan oleh masyarakat di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Jember, seperti kegiatan perkumpulan keagamaan, yaitu: kegiatan sholat berjamaah lima waktu di masjid, Pengajian umum, perayaan hari besar Islam (PHBI), yasinan ibu-ibu, pembacaan *burdah maulid habsy, walimahan, tasmiyahan* maupun pelaksanaan shalat hajat dan taubat yang dilaksanakan tiap seminggu sekali di rumah-rumah warga ataupun di masjid Darul Muttaqin. Sedangkan untuk kegiatan sosial masyarakat, yaitu: perbaikan jalan, bersih-bersih lingkungan juga sering dilaksanakan. Dari

⁸ Hasil *Observasi*. Karang Mluwo Mangli pada tanggal 10 Oktober 2016

semua kegiatan tersebut, warga selalu mengajak mahasiswa untuk ikut berpartisipasi sebagai bentuk pembelajaran dan pengalaman dalam bergaul, serta pengamalan nilai-nilai Islam yang sangat berguna untuk masa akan datang.⁹

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti interaksi sosial antara mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo melalui kegiatan keagamaan Islam. Penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan, yaitu banyaknya mahasiswa dan mahasiswi yang menempati rumah milik masyarakat Karang Mluwo sehingga proses interaksi sosial dalam ranah keagamaan dan sosial antara keduanya bisa saling membantu, saling membutuhkan dan saling melengkapi dalam kegiatan sosial keagamaan dengan masyarakat sekitar.

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul yaitu “Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember dengan Masyarakat Karang Mluwo melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2016”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Individu Melalui Kegiatan

⁹ *Observasi Karang Mluwo Mangli*

Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016?

2. Bagaimana Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Kelompok Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Sebagai konsekuensi dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Individu Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016.
2. Untuk mendeskripsikan potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Kelompok Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2015), 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.¹¹

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas khazanah keilmuan yang terkait dengan interaksi sosial antara mahasiswa dengan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan praktis dalam mengamplifikasikan interaksi sosial khususnya terkait dengan interaksi sosial mahasiswa dengan masyarakat dalam hal kegiatan keagamaan Islam.
- b. Bagi Almamater IAIN Jember, dapat menjadi koleksi kajian dan referensi tambahan tentang interaksi sosial dalam hal kegiatan keagamaan Islam.
- c. Bagi masyarakat lingkungan Karang Mluwo, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu solusi alternatif dalam menyikapi berbagai problem interaksi sosial antara mahasiswa dengan masyarakat luas.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2015), 45

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹²

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Potret

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, potret adalah gambar yang dibuat kamera, foto, lukisan dalam bentuk paparan.¹³

Dengan demikian, yang dimaksud potret dalam penelitian ini adalah suatu gambaran obyektif tentang interaksi sosial antara mahasiswa IAIN Jember dengan Masyarakat Karang Mluwo Melalui kegiatan keagamaan Islam.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua belah pihak, yaitu antara individu dengan individu atau kelompok yang terjadi secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Dengan demikian, yang dimaksud dengan interaksi sosial dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik antara mahasiswa IAIN

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2015), 45

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 891

¹⁴ Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 151.

Jember dengan Masyarakat Karang Mluwo secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan seseorang/individu yang menempuh pendidikan secara formal di suatu lembaga perguruan tinggi tertentu.¹⁵

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan formal di IAIN Jember.

4. Masyarakat

Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai masyarakat yang menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa yang bertempat tinggal disuatu wilayah (dalam arti geografi) dengan batas-batas tertentu. Dengan artian, masyarakat adalah sekelompok manusia yang tinggal disuatu tempat dengan waktu yang cukup lama dan saling bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial yang mempunyai kebebasan, tradisi, sikap, dan persatuan yang sama yang hidup dalam realitas-realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangan tersendiri yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁶

Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang tinggal di kawasan/lingkungan Karang Mluwo Mangli Kec. Kaliwates Kab Jember.

¹⁵ Djohan Pattahan, *Mahasiswa Dalam Arus Globalisasi* (Yogyakarta: Resist Bock, 2007), 42.

¹⁶ Soejono Soekamto *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009), 32.

5. Kegiatan Keagamaan Islam

Kegiatan adalah perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau sekelompok manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan atau kreatifitas di tengah lingkungannya.

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan agama.¹⁷

Dengan demikian, pengertian dari kegiatan keagamaan Islam dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama Islam, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah Swt.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁸ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus

¹⁷ J S Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 26

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2015), 48

memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang interaksi sosial beserta ruang lingkungannya dan kajian teori tentang kegiatan keagamaan Islam.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisonalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrani, dengan judul *Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi tentang Mahasiswa Pattani dalam berinteraksi dengan wargadi dusun Karangbendo Bantul)*.¹⁹

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Pattani dalam tingkat individu terjalin dengan komunikasi yang intens dengan warga. Hal ini diwujudkan dengan cara melakukan komunikasi persuasif dengan warga

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

¹⁹ Fahrani. *Interaksi Sosial Mahasiswa Asing (Studi tentang Mahasiswa Pattani dalam berinteraksi dengan wargadi dusun Karangbendo Bantul)*. Skripsi.. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Program Studi Sosiologi Agama. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009)).

sehingga jarang terjadi konflik sosial. Adapun secara tingkat kelompok, mahasiswa Pattani sering berbaur dengan warga dengan cara sering terlibat dalam kegiatan warga seperti ikut terlibat dalam kegiatan bersih desa, mengadakan kegiatan baca tulis terhadap anak-anak warga Karangbendo, dan sering terlibat dalam kegiatan keagamaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laili Mistiyatuz Zakiyah, dengan judul penelitian *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Islam, Kristen Katolik dan Hindu di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*.²⁰

Penelitian tersebut menghasilkan bahwa, 1), Peran tokoh agama dalam membina interaksi sosial di Desa Sukoreno Umbulsari dilakukan dengan mengadakan forum kerukunan yang diadakan setiap bulan yang bertempat di balai desa setempat. Dengan adanya forum tersebut, semua permasalahan yang menyangkut problem sosial diselesaikan dengan *rembuk bareng*. 2), peran tokoh agama dalam membina interaksi sosial antar individu di Desa Sukoreno Umbulsari dilakukan melalui pendekatan komunikasi *one on one* yaitu komunikasi yang dilakukan antar individu dengan tokoh agama sebagai pihak penengah. 3), peran tokoh agama dalam membina interaksi sosial antar kelompok di Desa Sukoreno Umbulsari dilakukan melalui tasyakuran bersama atau yang dikenal dengan istilah *ngalap berkah*

²⁰ Laili Mistiyatuz Zakiyah, *Peran Tokoh Agama Dalam Membina Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Islam, Kristen Katolik dan Hindu di Desa Sukoreno Kec. Umbulsari Kab. Jember*. Fakultas Dakwah. Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam. Program Studi KPI. Institut Agama Islam Negeri Jember.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muniroh dengan judul *Penerapan Metode Karyawisata sebagai Upaya Menumbuhkan Interaksi Sosial di TK Pertiwi Sedayu, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo.*²¹

Penelitian tersebut menghasilkan bahwa pelaksanaan metode karyawisata sudah cukup baik dan berjalan lancar. Manfaat dari pelaksanaan metode karyawisata dapat dilihat dari perubahan perilaku anak didik. Interaksi sosial anak didik semakin luas dibandingkan sebelumnya. Relasi sosial yang mereka jalin juga semakin bertambah. Demikian juga beberapa ketrampilan seperti ketrampilan emosi, bahasa, moral, bermain, dan sosial yang mereka kuasai semakin berkembang.

Pelaksanaan metode karyawisata di TK Pertiwi Sedayu, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo dinilai cukup baik, dan upaya guru untuk menjalin interaksi sosial anak didiknya tercapai melalui metode tersebut. Namun perlu adanya penambahan kegiatan dalam pelaksanaan metode karyawisata, yaitu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan ketrampilan-ketrampilan bagi anak usia TK agar mereka memiliki kepribadian yang matang.

²¹ Muniroh. *Penerapan Metode Karyawisata sebagai Upaya Menumbuhkan Interaksi Sosial di TK Pertiwi Sedayu, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo.*(semarang: Fakultas Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. 2006)

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia ditakdirkan sebagai makhluk rasional sekaligus juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk rasional, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhan hidupnya dengan cara berpikir yang logis. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu berusaha sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Itulah sebabnya manusia perluberelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk berbagi rasa, bertukar pikiran dan kehendak, baik secara langsung maupun tidak langsung, verbal maupun nonverbal. Hal ini secara alami tertanam dalam diri setiap individu, dan secara alami pula dilakukan sejak lahir. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pengertian dari interaksi sosial adalah hubungan antar aksi (interaksi) sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Antar aksi (interaksi) sosial dimaksudkan sebagai timbal balik antara dua belah pihak, yaitu antara individu satu dengan individu atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.²²

²²Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, 151.

Menurut Walgito, interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.²³

Menurut Soerjono Soekamto, pengertian interaksi adalah hubungan yang sifatnya ada timbal balik. Dengan arti lain, yaitu bentuk hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, atau antara perorangan dengan kelompok manusia.²⁴

Sedangkan menurut Yesmil Anwar, interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu yang lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.²⁵

Dari berbagai definisi di atas dapat dipahami bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam interaksi sosial, yaitu:

- 1) Adanya hubungan, yaitu setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.
- 2) Ada individu, yaitu setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan.

²³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Press, 2001), 57.

²⁴Soejono Soekamto, *Pengantar Sosiologi*, 37.

²⁵Yesmil Anwar, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, (Bandung: Revika Aditama, 2013), 194.

- 3) Ada tujuan, yaitu setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
- 4) Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, yaitu interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok.
- 5) Adanya umpan balik yang bersifat saling mempengaruhi (stimulus respon)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang saling mempengaruhi (stimulus-respon) sehingga terjadi hubungan timbal balik dan pada akhirnya membentuk struktur sosial. Di mana hubungan-hubungan sosial itu pada awalnya merupakan proses penyesuaian nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat. Kemudian meningkat menjadi semacam pergaulan yang tidak hanya sekedar pertemuan secara fisik, melainkan merupakan pergaulan yang ditandai adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam hubungan tersebut.

b. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Adapun menurut Soerjono Soekanto, syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, dapat dibedakan menjadi dua yaitu:²⁶

- 1) Adanya Kontak Sosial

²⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 59-61.

Secara etimologi kontak artinya bersama-sama menyentuh. Secara fisiologis, kontak akan terjadi dalam bentuk sentuhan anggota tubuh. Dalam konsep sosiologi istilah kontak sosial akan terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengadakan hubungan dengan pihak lain yang mana dalam mengadakan hubungan ini tidak harus selalu berbentuk fisik, tetapi kontak sosial juga bisa terjadi melalui gejala-gejala sosial seperti berbicara dengan orang lain melalui pesawat telepon, membaca surat, saling mengirimkan informasi melalui email dan lain sebagainya. Sehingga kontak sosial dapat diartikan sebagai aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki arti atau makna bagi si pelaku, dan penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi. Sehingga kontak sosial terjadi tidak hanya tergantung dari tindakan tersebut, tetapi juga bagaimana dari tindakan tersebut timbul adanya tanggapan dari tindakan tersebut.

Suatu kontak sosial dapat bersifat primer maupun sekunder. Kontak sosial dapat dikatakan primer apabila kontak tersebut terjadi dengan langsung bertemu dan berhadapan muka seperti: berjabat tangan, saling tersenyum dan seterusnya, sedangkan kontak sosial sekunder yaitu kontak tersebut terjadi atau dilakukan dengan melalui suatu perantara seperti melalui telepon dan sebagainya.²⁷

²⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 60.

Kontak sosial dilihat dari bentuknya yaitu berupa kontak sosial positif dan kontak sosial negatif. Kontak sosial dapat dikatakan positif apabila bentuk hubungan tersebut lebih mengarah pada pola-pola kerjasama. Sedangkan kontak sosial negatif yaitu apabila hubungan yang terjadi mengarah pada pertentangan yang bisa mengakibatkan pada putusnya suatu interaksi.

2) Adanya Komunikasi

Arti terpenting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.²⁸

Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang perorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Hal ini kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya. Suatu kontak dapat terjadi tanpa komunikasi. Misalnya, apabila salah satu orang Indonesia yang bertemu dan berjabat tangan dengan orang Jerman, lalu dia saling menyapa dengan orang Jerman tersebut, padahal orang tersebut sama sekali tidak mengerti bahasa Indonesia. Dalam

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 60.

contoh tersebut, kontak sebagai syarat pertama telah terjadi, tetapi komunikasi tidak terjadi (karena kedua orang itu tidak mengerti perasaan masing-masing) sehingga interaksi sosial pun tidak terjadi. Dengan demikian, apabila dihubungkan dengan interaksi sosial, kontak tanpa komunikasi tidak mempunyai arti apa-apa.

Komunikasi sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi sosial positif yaitu jika pihak-pihak yang melakukan komunikasi ini terjalin kerja sama sebagai akibat kedua belah pihak saling memahami maksud atau pesan yang di sampaikan. Sedangkan komunikasi sosial negatif adalah jika pihak-pihak yang melakukan komunikasi tersebut tidak saling mengerti atau salah paham maksud masing-masing pihak sehingga tidak menghasilkan kerja sama, tetapi justru sebaliknya, yaitu menghasilkan pertentangan di antara kedua pihak.²⁹

Dengan demikian, maka komunikasi merupakan aksi antara dua pihak atau lebih yang melakukan hubungan dalam bentuk saling memberikan penafsiran atas pesan yang di sampaikan oleh masing-masing pihak. Melalui penafsiran yang diberikan pada perilaku pihak lain, seseorang mewujudkan perilaku sebagai reaksi atas maksud yang ingin disampaikan oleh pihak lain.

²⁹J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta:Kencana, 2007), 17.

c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, pada dasarnya ada dua bentuk umum dari interaksi sosial yaitu, asosiatif dan disosiatif. Adapun pengertian dari keduanya, yaitu:³⁰

1) Bentuk Interaksi Asosiatif

Suatu interaksi sosial dapat dikatakan asosiatif jika proses dari interaksi sosial tersebut menuju pada suatu kerjasama. Interaksi sosial asosiatif sendiri dapat dibagi ke dalam tiga bentuk khusus interaksi yaitu:

a) Kerjasama

Kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antar individu atau kelompok demi tercapainya tujuan bersama.

Kerjasama timbul karena ada orientasi dari individu terhadap kelompoknya lainnya. Di mana kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama, dan pada saat yang sama memiliki cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama. Sehingga disini dapat dikatakan bahwa faktor pendorong terjadinya kerjasama adalah adanya kepentingan bersama.

³⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 67-69.

b) Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pertikaian atau konflik dari pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya suatu konflik pertikaian tersebut. Tujuan akomodasi yaitu sebagai berikut:

- (1) Sebagai media untuk mendamaikan pihak-pihak yang mempunyai konflik.
- (2) Mencegah terjadinya ledakan konflik yang berupa benturan antar kelompok seperti perang.
- (3) Menyatukan dua kelompok atau lebih yang terpisah-pisah untuk mencapai persatuan dan kesatuan.
- (4) Mengupayakan terjadinya proses antar suku, etnis, atau ras, antar agama, atau golongan dan lain sebagainya yang mengarah pada proses terjadinya asimilasi.³¹

c) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antara kelompok sosial yang diikuti dengan usaha-usaha untuk mencapai kesatuan

³¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 67-69.

tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama.³²

Adapun Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi antara lain³³:

- (1) Toleransi
- (2) Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi
- (3) Sikap menghargai perbedaan adat kebiasaan dan kebudayaan dari kelompok lain.
- (4) Sikap terbuka pada gagasan-gagasan baru.
- (5) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
- (6) Perkawinan campuran

Sedangkan Faktor-faktor yang menjadi penghalang bagi terjadinya asimilasi adalah sebagai berikut³⁴:

- (1) Terisolasinya golongan tertentu di dalam masyarakat.
- (2) Kurangnya pengetahuan tentang kebudayaan yang dihadapi
- (3) Perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang datang dari luar
- (4) Perasaan kebudayaan golongan tertentu merasa lebih tinggi daripada kebudayaan kelompok lain.
- (5) Perbedaan rasial
- (6) Rasa fanatik pada kelompok tertentu.
- (7) Perbedaan kepentingan.

³² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 67-69.

³³ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, 73.

³⁴ *Ibid.*.

2) Bentuk Interaksi Disosiatif

Interaksi yang disosiatif dapat diartikan sebagai suatu perjuangan melawan seseorang atau sekelompok orang. Interaksi yang disosiatif dibagi dalam tiga bentuk yaitu sebagai berikut:

a) Persaingan

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan dapat bersifat pribadi dan dapat juga bersifat antar kelompok. Beberapa bentuk persaingan yaitu berupa persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan dan peranan, serta persaingan ras.³⁵

b) Kontravensi

Kontravensi pada hakekatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi ini ditandai dengan adanya gejala-gejala ketidak pastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keragu-

³⁵ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, 73.

raguan terhadap keperibadian seseorang. Perasaan seperti ini akan berkembang menjadi sebuah kemungkinan, kegunaan, keharusan, atau penilaian terhadap suatu usul, buah pikiran, kepercayaan, atau rencana yang rencana yang dikemukakan orang-perorangan atau kelompok manusia lain.

Adapun bentuk-bentuk dari kontroversi bisa disebutkan antara lain, yaitu:

- (1) Proses umum kontravensi meliputi perbuatan seperti penolakan dan lain sebagainya.
- (2) Bentuk-bentuk kontravensi yang sederhana seperti memaki-maki orang lain.
- (3) Bentuk-bentuk kontravensi yang intensif seperti penghasutan
- (4) Kontravensi yang bersifat rahasia seperti perbuatankhianat.
- (5) Kontravensi yang bersifat taktis seperti mengganggu atau membingungkan pihak lain.³⁶

c) Pertentangan atau pertikaian

Pertentangan atau pertikaian merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan.

Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya pertentangan atau pertikaian yaitu:

³⁶ Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, 73.

- (1) Perbedaan kepentingan antar individu dan kelompok
- (2) Perbedaan keyakinan (ideologi, agama, dan kebudayaan)
- (3) Perbedaan sosial (pendapatan ekonomi, status, warna kulit)
- (4) Perubahan sosial.
- (5) Perbedaan adat-istiadat.

d. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Menurut Slamet Santosa, di dalam interaksi sosial terdapat beberapa ciri-ciri yang terkandung di dalamnya, antara lain yaitu ³⁷:

- 1) Adanya hubungan, yaitu setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.
- 2) Ada individu, yaitu setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan.
- 3) Ada tujuan, yaitu setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
- 4) Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, yaitu interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Di samping itu, tiap-tiap individu memiliki fungsi di dalam kelompoknya.

³⁷Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2004), 11.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri interaksi sosial meliputi: (1) ada beberapa individu lebih dari satu, (2) ada komunikasi di dalamnya, (3) mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, dan (4) terjalin dalam struktur kelompok.

e. Macam-macam Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak hanya terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, melainkan interaksi sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun interaksi sosial antara kelompok dengan kelompok. Menurut Maryati dan Suryawati, interaksi sosial dibagi menjadi tiga macam, yaitu ³⁸:

1) Interaksi antara individu dengan individu.

Interaksi ini terjadi karena hubungan masing-masing personil atau individu. Perwujudan dari interaksi ini terlihat dalam bentuk komunikasi lisan atau gerak tubuh, seperti berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap, atau saling bertengkar.

2) Interaksi Antara Individu dengan Kelompok

Bentuk interaksi ini terjadi antara individu dengan kelompok. Individu memiliki kepentingan untuk berinteraksi dengan kelompok tersebut. Misalnya seorang guru memiliki hubungan dengan individu atau siswa di sekolah. Bentuk interaksi semacam ini juga menunjukkan bahwa kepentingan seseorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

³⁸Maryati dan Suryawati, Interaksi Sosial “Definisi, Bentuk, dan ciri-ciri” dalam <http://jurnal-sdm.blogspot.com>, 23. (03 September 2016)

3) Interaksi Antara Kelompok dengan Kelompok

Jenis interaksi ini saling berhadapan dalam bentuk berkomunikasi, namun bisajuga ada kepentingan individu di dalamnya atau kepentingan individu dalam kelompok tersebut. Ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Suatu proses interaksi sosial tidak muncul begitu saja, namun proses interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.

Menurut Walgito, terjadinya interaksi sosial pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati.³⁹

Sedangkan menurut Gerungan, kelangsungan interaksi sosial dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks, tetapi dapat dibedakan beberapa faktor yang mendasarinya, antara lain yaitu :⁴⁰

1) Faktor imitasi

Berlangsung apabila seseorang memberikan suatu pandangan. Sisi positif dari suatu imitasi adalah dapat mendorong

³⁹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, 62.

⁴⁰W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), 43.

seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Sisi negatif dari imitasi adalah tindakan-tindakan yang menyimpang yang ditiru atau imitasi dapat melemahkan pengembangan kreasi seseorang.⁴¹

2) Faktor sugesti

Berlangsung apabila seseorang memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya, kemudian diterima oleh pihak lain. Sisi negatif berlangsungnya sugesti apabila pihak yang menerima dilanda oleh emosi, hal ini akan menghambat daya pikir seseorang secara rasional.

3) Faktor Identifikasi

Faktor identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, oleh karena itu kepribadian seseorang dapat dibentuk atas dasar proses ini. Proses indentifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya atau disengajakarena seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.⁴²

4) Proses Simpati

Proses simpati sebenarnya merupakan proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan penting walaupun dorongan utama pada simpati

⁴¹ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), 43.

⁴² *Ibid*

adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Dalam proses identifikasi sesuatu terjadi karena didorong keinginan untuk belajar dari pihak lain yang kedudukannya lebih tinggi dan harus dihormati karena mempunyai kelebihan atau kemampuan tertentu yang patut dicontoh, sedangkan dalam proses simpati berkembang ke arah pengertian yang mendalam diantara mereka. Kedua proses ini sama-sama diawali oleh imitasi dan sugesti.⁴³

2. Kajian Teori Tentang Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain dari masyarakat yaitu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁴⁴

⁴³ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2004), 43.

⁴⁴ Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 48.

Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:⁴⁵

- 1) Interaksi antar warga-warganya
- 2) Adat istiadat
- 3) Kontinuitas waktu
- 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

Menurut Ralph Linton yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.⁴⁶

Sedangkan menurut Selo Soemardjan dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Dimana antara individu satu dengan yang lainnya mempunyai kesamaan budaya, wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

⁴⁵ Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, 51.

⁴⁶ Soejono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, 62.

b. Ciri-ciri Masyarakat

Disamping itu, di dalam masyarakat ditandai dengan adanya hubungan sosial antara anggota kelompok masyarakat. Jadi, secara ringkasnya ciri-ciri masyarakat menurut Slamet Santosa (2004:84) adalah adanya:⁴⁷

- 1) Mempunyai daerah/batas tertentu
- 2) Manusia yang bertempat tinggal
- 3) Kehidupan masyarakat
- 4) Adanya hubungan sosial antar kelompoknya

Lebih lanjut Mac Iver dan Charles H. Pale seperti yang dikutip oleh Soejono Soekamto, menyatakan bahwa ciri-ciri masyarakat adalah:⁴⁸

- 1) *a common life*, memiliki identitas yang sama atau minat/kepentingan/kepedulian terhadap hal yang sama.
- 2) *Community sentiments*, memiliki perasaan saling memerlukan di dalam anggotanya. Mencakup unsur-unsur seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan.
- 3) *Locality sentiments*, sebuah komunitas selalu menempati wilayah teritorial.

⁴⁷ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2004), 84.

⁴⁸ Soejono Soekamto, *Pengantar Sosiologi*, 64.

c. Komponen Masyarakat

Selain ciri-ciri di atas, masyarakat juga memiliki beberapa komponen. Komponen yang termasuk dalam masyarakat adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Masyarakat sebagai kelompok atau himpunan orang-orang yang yang hidup bersama terjalin satu sama lain ketika orang-orang tersebut menjadi anggotanya.
- 2) Kebudayaan sebagai alat pemuasan kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani yang terdiri dari hasil pemuasan dan binaan manusia baik berupa benda maupun bukan benda.
- 3) Kekayaan alam sebagai sumber-sumber materi bagi kelangsungan hidup manusia.

Dalam mengadakan klasifikasi terhadap masyarakat setempat dapat dipergunakan empat kriteria yang saling berhubungan, yaitu:⁵⁰

- 1) Jumlah penduduk
- 2) Luas, kekayaan, dan kepadatan penduduk daerah pedalaman.
- 3) Fungsi-fungsi khusus dari masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat.
- 4) Organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan

Kriteria di atas dapat dipergunakan untuk membedakan antara bermacam-macam jenis masyarakat. Secara garis besar, tipe masyarakat dapat dibagi menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat modern.

⁴⁹ Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, 53.

⁵⁰ Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, 55.

1) Masyarakat Sederhana

Masyarakat sederhana apabila dibandingkan dengan masyarakat yang kompleks yang terlihat kecil, organisasinya sederhana sedangkan penduduknya tersebar. Kecilnya masyarakat tadi disebabkan oleh perkembangan teknologi yang lambat, adanya transportasi dan hubungan yang lambat, memperkecil ruang lingkup hubungan dengan masyarakat lain, teknik berburu dan pengerjaan tanah dengan sederhana, serta memperkecil kemungkinan mengadakan eksploitasi. Contoh dari masyarakat sederhana salah satunya yaitu masyarakat pedesaan.

Dalam masyarakat pedesaan antara anggota yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam daripada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya diluar batas wilayahnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dari bidang pertanian. Walaupun ada tukang kayu, tukang genting, dan tukang batu bata, dan lain-lain. Akan tetapi, inti pekerjaan penduduknya adalah pertanian. Dalam masyarakat pedesaan tidak akan dijumpai pembagian kerja berdasarkan pada usia, mengingat kemampuan fisik masing-masing dan juga atas dasar perbedaan kelamin.⁵¹

2) Masyarakat Modern/perkotaan

⁵¹ Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, 61

Pengertian “kota” di sini terletak pada sifat-sifat kehidupan serta ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat kota antara lain sebagai berikut.⁵²

- a) Kehidupan keagamaan berkurang apabila dibandingkan dengan didesa
- b) Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.
- c) Pembagian kerja antara warga kota lebih tegas dan mempunyai batasyang nyata.
- d) Kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyakdiperoleh.
- e) Biasanya menganut jalan pikiran yang rasional.
- f) Adanya pembagian waktu karena adanya jalan kehidupan yang serbacepat.
- g) Perubahan sosial tampak dengan nyata karena biasanya terbuka dalam menerima pengaruh dari luar.

3. Kajian Teori Tentang Kegiatan Keagamaan Islam

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan Islam

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kegiatan berarti aktivitas, kegairahan, usaha, atau pekerjaan.

⁵² Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, 62-63.

Sedangkan keagamaan sendiri berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan sesama manusia, dan lingkungannya.⁵³

Maka secara etimologi, pengertian kegiatan keagamaan Islam adalah semua aktifitas yang berkaitan dengan agama baik perilaku, persepsi, motivasi, sikap, maupun kepercayaan.

Adapun menurut Jalaluddin, yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat, di mana dalam melaksanakan dan menjalankan kegiatan tersebut bersumber dari ajaran agama yang diyakininya.⁵⁴

Sedangkan menurut Dadang Akhmad seperti yang dikutip oleh Jalaluddin, kegiatan keagamaan adalah perbuatan manusia yang merupakan aktifitas atau kesibukan dalam bentuk peribadatan dan pengabdian yang berhubungan dengan Allah.⁵⁵

Dari berbagai pengertian di atas, maka secara sederhana dapat diartikan bahwa kegiatan keagamaan Islam merupakan segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok dalam masyarakat yang berdasarkan dengan norma-norma ajaran agama Islam.

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan Islam

⁵³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 12.

⁵⁴Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Kalam Mulia, 1993), 56.

⁵⁵ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, 55.

Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan mempunyai fungsi. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan dengan harapan agar individu atau kelompok tertentu dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dan fungsi dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam dan juga pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan diri kepada-Nya.⁵⁶

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam yaitu⁵⁷:

- 1) Mengenalkan manusia akan perannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- 2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- 3) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
- 4) Meyakinkan manusia akan kekuasaan Allah Swt dengan merenungkan penciptaan alam.

⁵⁶Adi Sasono, *Solusi Islam atas Problematika Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 87.

⁵⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 62.

- 5) Menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 6) Mengembangkan pribadi *akhlaqul karimah* bagi individu dan masyarakat dengan memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwahIslamiyah*), rendah hati (*tawadlu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

c. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan Islam

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia. Berbicara mengenai kegiatan keagamaan, sudah pasti banyak sekali jenisnya. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan Islam antara lain yaitu shalat berjamaah, pengajian umum, yasinan, kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat, serta kegiatan peringatan hari besar Islam.

1) Sholat berjamaah

Shalat ialah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat diwajibkan kepada semua orang Islam yang *mukallaf* (baligh dan berakal). Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan Imam sebagai

penuntun dan makmum sebagai pengikut, di mana hukumnya *sunnat muakkadah* (yang dikukuhkan).⁵⁸

2) Pengajian

Pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridha Allah Swt.

Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur.

Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah salah satu metode yang dipakai oleh dai untuk menyampaikan materi dawahnya. Pada hakekatnya, ceramah agama atau pengajian adalah menyeru dan mengajak umat beragama kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama masing-masing, guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. dan demi kebahagiaan hidup lahir dan batin.⁵⁹

⁵⁸Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), 96-97.

⁵⁹Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1983), 105.

3) Yasinan

Yasinan dilakukan untuk memperingati haul dan mengirim doa bagi keluarga yang telah meninggal. Kepercayaan masyarakat akan terkabulnya dan terkirimnya doa kepada orang yang sudah meninggal melalui doa-doa yang dipanjatnya, salah satunya adalah melalui pembacaan Yasinan. Yasinan juga bisa dijadikan sebagai media dan istikharah bagi masyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk kemudahan, untuk kesembuhan dari penyakit, dan harapan lain sesuai dengan keinginan dari masyarakat.⁶⁰

4) Zakat

Zakat merupakan sebuah sebutan adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah Swt untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

Sebagai salah satu ibadah yang pokok, zakat termasuk salah satu rukun Islam ke lima, zakat juga mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain.⁶¹

⁶⁰Hayat, *Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*, journal.walisongo.ac.id/index.php/wali/article/view/192/188, Diakses Tanggal 16 Agustus 2016

⁶¹Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), 13.

5) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, peringatan Isra Miraj, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan berdampak positif terhadap penanaman nilai keimanan di hati seseorang. Kegiatan PHBI merupakan upaya memperkenalkan berbagai peristiwa penting dan bersejarah. Peringatan dan perayaan hari besar Islam bertujuan untuk melatih seseorang untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat Islam maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵¹

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Disebut deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵²

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2010), 6.

⁵² Moh Nadzir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

mendalam terhadap interaksi sosial Mahasiswa IAIN Jember dengan Masyarakat Karang Mluwo melalui kegiatan keagamaan Islam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁵³

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di daerah lingkungan Karang Mluwo Jalan Jumat Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena mengingat lingkungan Karang Mluwo merupakan pusat/basis yang didiami mahasiswa IAIN Jember. Hal ini terlihat dari banyaknya mahasiswa IAIN yang kost maupun yang ngontrak di rumah milik masyarakat. Akhirnya gambaran tersebut membentuk proses interaksi sosial antara masyarakat dengan mahasiswa.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang

⁵³ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 74.

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁴

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa IAIN Jember
2. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Tokoh Masyarakat Karang Mluwo
4. Tokoh Agama Masyarakat Karang Mluwo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative*. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif di mana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵⁵

Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. Letak geografis penelitian.
- c. Data-data lain yang terkait dengan kegiatan keagamaan Islam antara mahasiswa IAIN dan masyarakat Karang Mluwo.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁶

Dalam tehnik ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Di mana yang dimaksud wawancara semi terstruktur di sini adalah wawancara yang lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁷

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, 310.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, 320.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Individu Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016.
- b. Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Kelompok Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016.

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁸ Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi antara lain adalah:

- a. Letak Geografis lingkungan Karang Mluwo.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, 240.

- b. Struktur Organisasi kelurahan Mangli periode 2016-2017.
- c. Data-data kegiatan keagamaan Islam lingkungan Karang Mluwo.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁹

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut⁶⁰:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, 334.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, 337.

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut ⁶¹:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan sebagainya.
- b. Reduksi data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya sehingga memerlukan

⁶¹Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 208

reduksi (pengurangan penyusunan atau penurunan dengan cara membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti, proses, dan pernyataan yang ada).

- c. Menyusun data hasil reduksi ke dalam satuan-satuan.
- d. Melakukan kategorisasi terhadap satuan-satuan data sambil membuat koding.
- e. Uji keabsahan data yaitu memeriksa keabsahan data, dengan cara data yang memenuhi syarat (*reliable* dan *valid*) dipertahankan, sementara data yang tidak diperlukan dibuang.
- f. Penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
- g. Penarikan kesimpulan (penulisan laporan hasil penelitian).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶² Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

⁶² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 372.

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya⁶³:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁶⁴

⁶³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, 373-374.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan adalah segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditemukan.

Tahap dan penulisan laporan. Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Mangli

Seagaimana hasil wawancara dengan Bapak Totok Irwanto, selaku kepala Kelurahan Mangli, mengatakan bahwa sebelum tahun 1976 Mangli merupakan sebuah desa, kemudian dengan adanya Surat Keputusan dari Menteri Dalam Negeri Tahun 1976, Desa Mangli beralih status menjadi Kelurahan Mangli. Perubahan status ini secara otomatis merubah struktur pemerintahan Mangli.⁶⁵ Perbedaan antara Desa dengan kelurahan antara lain: Kepala Desa mempunyai masa jabatan 8 tahun dipilih oleh masyarakat dan bersifat otonom, bagian yang lebih kecil dinamakan Lingkungan, sedangkan Lurah mempunyai masa jabatan 5 tahun ditunjuk oleh Bupati dan bersifat non otonom, bagian yang lebih kecil dinamakan lingkungan.

Adapun kepala kelurahan yang pernah menjabat di Kelurahan Mangli dari tahun 1981 sampai sekarang antara lain :⁶⁶

- a. Bapak Nasir dengan masa jabatan tahun 1981-1985
- b. Bapak Sardi dengan masa jabatan tahun 1985-1991
- c. Bapak Budiono dengan masa jabatan tahun 1991-1997
- d. Bapak Joni dengan masa jabatan tahun 1997-2003.
- e. Bapak Herman Supardi dengan masa jabatan tahun 2003-2009

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Totok Irwanto (Lurah Mangli) pada tanggal 17 Januari 2017

⁶⁶ Sumber Data: Buku Profil Kelurahan Karang Mluwo Tahun 2010

- f. Bapak Bobi Arisandi dengan masa jabatan tahun 2009-2015
- g. Bapak Totok Irwanto dengan masa jabatan tahun 2015- sampai sekarang

2. Kondisi Obyektif Kelurahan Mangli

Kelurahan Mangli merupakan bagian wilayah kota Jember, tepatnya 7 kilometer di sebelah Barat Kota Jember yang memiliki luas dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kondisi Luas Tanah Kelurahan Mangli⁶⁷

No	Lahan	Luas
1	Luas Pemukiman	1573,03 ha
2	Luas Persawahan	154 ha
3	Luas Perkebunan	0 ha
4	Luas Kuburan	2,2 ha
5	Luas Pekarangan	13, 25 ha
6	Luas Taman	0 ha
7	Luas Perkantoran	2, 4 ha
8	Luas Prasarana Umum Lainnya	0 ha

Dari luas lahan tersebut, maka batas geografis dari kelurahan Mangli antara lain yaitu:

Sebelah Utara : Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi

Sebelah Selatan : Desa Pancakarya dan Ajung Kecamatan Ajung

Sebelah Timur : Kelurahan Sempusari

Sebelah Barat : Desa Jubung Kecamatan Sukorambi

Dari luas batas-batas kelurahan mangli tersebut berkapasitas penduduk 14007 jiwa yang tersebut di 4 (empat) lingkungan yaitu: Lingkungan Krajan, Lingkungan Tanjung, Lingkungan Karang Mluwo

⁶⁷ Sumber Data: Buku Profil Kelurahan Karang Mluwo Tahun 2010

dan Lingkungan Wonosari. Adapun jumlah penduduk pada setiap Lingkungan sebagaimana tabel berikut ini.

3. Kondisi Obyektif Penduduk Kelurahan Mangli

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kelurahan Mangli⁶⁸

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Laki-Laki	6467 orang
2	Jumlah Perempuan	7540 orang
3	Jumlah Penduduk	14007 orang
4	Luas Wilayah	1.761.166
5	Jumlah Kepala Keluarga	3830 KK

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Kelurahan Mangli Berdasarkan Umur⁶⁹

No	Usia	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	0 – 7 tahun	726 orang	1006 orang	1732 orang
2	7 – 18 tahun	1250 orang	1360 orang	2610 orang
3	18 – 56 tahun	3960 orang	5503 orang	9463 orang
4	56 tahun	253 orang	457 orang	710 orang

4. Gambaran Obyektif Lembaga Pemerintahan Desa/Kelurahan Mangli

a. Pemerintahan Desa/Kelurahan Mangli

Tabel 4.4
Pemerintahan Desa/Kelurahan Mangli⁷⁰

No	Uraian	Pilihan	Pilihan Jawaban
1	Dasar hukum pemerintahan Desa/Kelurahan	Ada	Perda No. 15 Tahun 2008 tanggal 20 Nop 2008
2	Jumlah aparat pemerintahan Desa/Kelurahan	16	
3	Jumlah Perangkat Desa/Kelurahan	12	
4	Kepala Desa/Kelurahan	Ada	

⁶⁸ Sumber Data: Buku Profil Kelurahan Karang Mluwo Tahun 2010

⁶⁹ Sumber Data: Buku Profil Kelurahan Karang Mluwo Tahun 2010

⁷⁰ Sumber Data: Buku Profil Kelurahan Karang Mluwo Tahun 2010

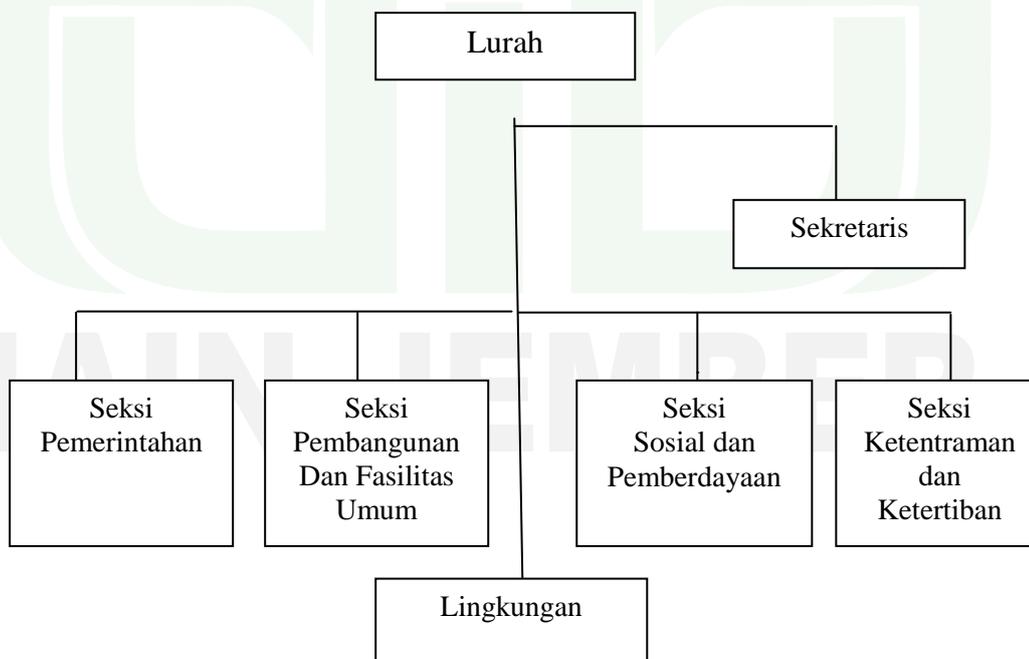
5	Sekretaris	Ada	
6	Kepala Seksi Pemerintahan	Ada	
7	Kepala Seksi Pembangunan	Ada	
8	Kepala Seksi Trantib	Ada	
9	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial	Ada	
10	Jumlah Staf Pemerintahan Desa/Kelurahan	2	
11	Jumlah RW yang aktif	17	

b. Tingkat Pendidikan Aparat Desa

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Aparat Desa⁷¹

No	Uraian	Tingkat Pendidikan
1	Kepala Seksi Urusan Pemerintahan	S-1
2	Kepala Seksi Urusan Pembangunan	S-2
3	Kepala Seksi Trantib	S-1
4	Kepala Seksi Urusan Kesejahteraan Sosial	SMA
5	Jumlah Kepala Urusan/Seksi	4
6	Kepala Desa/Kelurahan	S-2
7	Sekretaris	S-1

5. Struktur Organisasi Kelurahan Mangli



⁷¹ Sumber Data: Buku Profil Kelurahan Karang Mluwo Tahun 2010

6. Daftar Nama-Nama Ketua RW dan RT Lingkungan Karang Mluwo

Tabel 4.6
Daftar Nama-Nama Ketua RW dan RT Lingkungan Karang Mluwo⁷²

Lingkungan	RW	Nama Ketua	RT	Nama Ketua
1	2	3	4	5
	006	Ach. Fauzi	1	M. Fais
			2	Moh. Sholeh
			3	Imam Sukari
	007	Moh. Khotib, S. Pd	1	Sulli Alawe
			2	Sujiwo
			3	Achmadi
	008	Supadmo Hariyanto	1	Arik Siliswanto
			2	Tohawi
			3	Ach. Zaenuri
	009	Didik Susanto	1	Syahrul Layali
			2	Hadi Susanto
			3	Ahmad Hambali
010	Bambang Sumarjono	1	Abd. Mukti	
		2	Galuh Juni Andono	
		3	Hadi Pramono	
		4	M. Bahtiar	

7. Sarana Ibadah di Kelurahan Mangli

Adapun yang dimaksud sarana ibadah di sini yaitu tempat yang dibangun khusus untuk menunaikan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Misalnya, mushalla, masjid yang oleh umat Islam tempat tersebut digunakan untuk pendidikan dasar-dasar Islam. Ditempat ini biasanya diadakan bentuk madrasah diniyah, rutin maupun berkala. Di samping itu juga digunakan untuk pengajian-pengajian, peringatan-peringatan Hari Besar Islam, tabligh akbar, diskusi dan seminar. Adapun kondisi obyektif sarana ibadah Islam yang ada di Lingkungan Karang Mluwo sebagai berikut :

⁷² Sumber Data: Buku Profil Kelurahan Karang Mluwo Tahun 2010

Tabel 4.6
Kondisi Obyektif Sarana Ibadah Pada Setiap Lingkungan
Kelurahan Mangli Jember⁷³

NO	Lingkungan	Sarana Ibadah					Jumlah
		Masjid	Musholla	Gereja	Pura	Klenteng	
1	Lingkungan Krajan	2	9	1	-	-	12
2	Lingkungan Tanjung	1	3	-	-	-	4
3	Lingkungan Kr. Mluwo	3	5	-	-	-	8
4	Lingkungan Wonosari	1	4	-	-	-	5
Jumlah		7	21	1	-	-	29

8. Lembaga Pendidikan di Kelurahan Mangli

Tabel 4.7
Kondisi Obyektif Sarana Pendidikan Lingkungan
Kelurahan Mangli Jember⁷⁴

NO	Lingkungan	Sarana Pendidikan					Jumlah
		PT	SMU	SMP/MTs	SD	TK	
1	Lingkungan Krajan	-	1	1	-	1	3
2	Lingkungan Tanjung	-	-	-	-	-	-
3	Lingkungan Kr. Mluwo	1	-	-	3	2	6
4	Lingkungan Wonosari	-	-	-	2	1	3
Jumlah		1	1	1	5	4	12

⁷³ Sumber Data: Buku Profil Kelurahan Karang Mluwo Tahun 2010

⁷⁴ Sumber Data: Buku Profil Kelurahan Karang Mluwo Tahun 2010

9. Gambaran data Mahasiswa/i IAIN Jember di Lingkungan Karang Mluwo Mangli Jember Tahun 2016.

Tabel 4.8

Data Mahasiswa/i IAIN Jember di lingkungan Karang Mluwo Mangli Jember Tahun 2016

No	RW	RT	Jumlah Mahasiswa
1	006	01	508 Mhs/i
		02	1352 Mhs/i
		03	423 Mhs/i
2	007	01	321 Mhs/i
		02	189 Mhs/i
		03	123 Mhs/i
Total			2916 Mhs/i

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu:

1. Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Individu Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016.

Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk berbagi rasa, bertukar pikiran, dan kehendak, baik secara langsung maupun tidak langsung, verbal maupun nonverbal. Hal ini secara alami tertanam dalam diri setiap individu dan secara alami pula dilakukan sejak lahir. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dengan artian, dalam kehidupan bersama antara individu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok lain selalu ada timbal balik hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Begitu juga halnya dengan mahasiswa IAIN Jember, sebagai individu yang mewakili kelompok sosialnya, tentunya juga membutuhkan hubungan sosial dengan individu lain atau dengan kelompok lain. Mahasiswa sebagai pemuda generasi masa depan yang berfungsi sebagai organ intelektual, tentunya diharapkan menjadi agen yang membawa perubahan bagi lingkungan sekitarnya. Selain sebagai insan akademis, mahasiswa juga merupakan salah satu bagian anggota masyarakat yang sudah seharusnya ikut berbaur di dalamnya dengan ikut berpartisipasi baik itu dalam aktivitas sosial masyarakat maupun kegiatan

keagamaan. Hal ini menjadi penting, karena selain mengasah kemampuan intelektual yang didapat dari bangku kuliah, mahasiswa diharapkan juga mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi.

Terlebih di daerah Karang Mluwo Kelurahan Mangli, di mana mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Hal ini menjadikan masyarakat Karang Mluwo aktif dalam mengadakan kegiatan keagamaan, apalagi ditunjang bahwa di Lingkungan Karang Mluwo merupakan pusat tempat tinggal mayoritas mahasiswa IAIN Jember. Dengan gambaran tersebut, diharapkan proses interaksi sosial antara masyarakat dengan mahasiswa dalam ranah keagamaan dapat terjadi secara timbal balik.

Terkait dengan kegiatan interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek individu melalui kegiatan keagamaan Islam, Bapak Totok Irwanto selaku Lurah Mangli menyatakan:

Interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo selama yang saya tahu itu baik-baik saja. Cuma perbedaannya, antara dulu dan sekarang itu mengalami penurunan. Partisipasi mahasiswa IAIN Jember terhadap kegiatan keagamaan di Lingkungan Karang Mluwo mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2000 ke bawah. Dulu menurut banyak staf saya yang berasal dari Karang Mluwo, antara tahun 1997 sampai tahun 2000 hubungan antara mahasiswa STAIN Jember dengan masyarakat itu sangat akrab. Hal ini dibuktikan dengan hubungan alumni mahasiswa STAIN Jember dengan masyarakat sampai sekarang tetap terjaga, banyak yang masih melakukan silaturahmi bahkan sampai berlanjut pada hubungan bisnis yang saling menguntungkan. Kalau sekarang, seolah-olah Mahasiswa IAIN Jember menutup

diri berbaur dengan masyarakat, walaupun ada itu hanya sebatas mahasiswa dari komunitas tertentu.⁷⁵

Pernyataan di atas, diperkuat juga oleh Bapak Khotib selaku

Ketua RW 007 Lingkungan Karang Mluwo:

Sebatas pengetahuan saya, interaksi antara mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat setempat dapat dikatakan baik, karena pada umumnya antara mahasiswa dan masyarakat dapat saling bekerjasama serta saling memahami. Biasanya kerjasama itu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, namun sejauh pemahaman saya, kerjasama itu lebih banyak didominasi oleh perkumpulan/komunitas mahasiswa ketimbang secara individu.⁷⁶

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa proses interaksi sosial antara mahasiswa dengan masyarakat Karang Mluwo melalui kegiatan keagamaan Islam mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2000 ke bawah. Di saat ini, proses interaksi mahasiswa dengan masyarakat lebih banyak didominasi oleh perkumpulan/komunitas mahasiswa daripada mahasiswa secara individu.

Berbeda halnya dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Ayub selaku sesi pendidikan di Masjid Darul Muttaqin, bahwa interaksi sosial antara mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat setempat secara individual diwujudkan melalui kontak sosial dan komunikasi dalam bentuk saling berjabat tangan atau bertegur sapa ketika bertemu. Terkait dengan hal tersebut, Ustadz Ayub menyatakan:

Interaksi sosial mahasiswa dengan masyarakat setempat nampak pada saat mahasiswa berjalan menuju kampus IAIN. Hal ini dikarenakan banyak mahasiswa yang berangkat kuliah dengan

⁷⁵ Totok Irwanto, *Wawancara*, Karang Mluwo, 17 Januari 2017.

⁷⁶ Khotib, *Wawancara*, Karang Mluwo, 02 Februari 2017

berjalan kaki. Mengingat letak tempat kost dan kontrakan mereka dengan kampus yang cukup dekat. Dalam hal ini interaksi biasanya diwujudkan dengan bertegur sapa atau sekedar menganggukkan kepala ketika berpapasan. Interaksi juga terjadi saat mahasiswa memenuhi kebutuhan sehari-hari, di mana biasanya mahasiswa membeli makanan atau barang kebutuhan lain di warung-warung milik masyarakat yang ada di sekitar tempat kost mereka. Saat mereka membeli makanan di warung, maka secara tidak langsung akan terjadi komunikasi diantara mahasiswa dengan masyarakat setempat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial mahasiswa dengan masyarakat setempat pun dapat terjadi karena adanya perasaan ketergantungan dan saling membutuhkan diantara keduanya.⁷⁷

Apa yang disampaikan oleh Ustadz Ayub tersebut, juga diperkuat oleh Rofik selaku mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam:

Mahasiswa merupakan bagian dari anggota masyarakat yang terikat norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Dalam hal berinteraksi, kita harus pandai berbaur dengan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Misalnya bersikap sopan terhadap warga, selalu tersenyum jika bertemu warga, dan selalu mengucapkan permisi jika berjalan.⁷⁸

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Suli selaku ketua RT 01/RW 007 Lingkungan Karang Mluwo:

Mengenai interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan warga sini itu cukup dekat meskipun ada mahasiswa yang bersikap tidak peduli dengan warga sekitar. Untuk yang bersifat individual, biasanya hanya sebatas ngobrol/*sharring* dengan tetangga kanan kiri tentang pengetahuan agama. Selebihnya tidak ada. Malah di rumah saya yang sebelah itu dikontrak mahasiswi IAIN Jember, mereka intens berbaur dengan tetangga sekitar dan sering membantu jika ada tetangga yang punya hajat.⁷⁹

⁷⁷ Ustadz Ayub, *Wawancara*, Karang Mluwo, 28 Januari 2017

⁷⁸ Ainur Rofiq, *Wawancara*, Karang Mluwo, 18 Januari 2017

⁷⁹ Suli, *Wawancara*, Karang Mluwo, 18 Januari 2017

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa interaksi sosial mahasiswa IAIN secara individu dengan masyarakat setempat adalah melalui kontak sosial dan komunikasi. Di mana, wujud komunikasi dalam interaksi sosial tersebut terjadi secara langsung dan spontanitas. Dengan artian, interaksi sosial individu antara mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat setempat juga diwujudkan melalui kontak sosial dan komunikasi dalam bentuk saling berjabat tangan atau bertegur sapa ketika bertemu. Setiap terjadinya interaksi sosial pasti terdapat tujuan dari masing-masing pihak yaitu mahasiswa dengan masyarakat setempat. Misalnya tujuan mahasiswa untuk menyapa adalah untuk memberikan pengertian bahwa mahasiswa menghormati pihak masyarakat, begitu juga sebaliknya. Dalam proses interaksi tersebut, masing-masing pihak menghormati pihak yang lain.

Hal ini juga sesuai dengan data observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian yaitu banyaknya mahasiswa-mahasiswi IAIN Jember yang berjalan kaki dari tempat kost dan kontrakan menuju kampus. Dalam perjalanan menuju kampus, banyak mahasiswa IAIN Jember yang menyapa dan mengucapkan salam kepada warga. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antar individu antara mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat sudah terjalin dengan baik.⁸⁰

Selain proses interaksi sosial antara mahasiswa dengan masyarakat ditunjukkan melalui tegur sapa dan berjabat tangan, proses

⁸⁰ *Observasi*, Karang Mluwo, 18 Januari 2017.

interaksi sosial secara individu juga diwujudkan melalui kegiatan silaturahmi. Kegiatan silaturahmi ini banyak dilakukan oleh mahasiswa secara individual karena selain tidak bersifat formal, kegiatan ini juga bisa dilakukan setiap waktu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Sally selaku sesepuh tokoh agama masyarakat Karang Mluwo:

Mulai dulu sampai sekarang, mahasiswa IAIN Jember itu rata-rata khan kebanyakan lulusan dari pondok pesantren dan berasal dari luar kota Jember. Jika sehabis liburan panjang dan mulai aktif kuliah mereka banyak yang bersilaturahmi ke tetangga kanan-kiri. Hal ini bertujuan untuk menyambung ikatan persaudaraan sesama muslim dan *nitip awak*.⁸¹ Saya sendiri juga menyadari bahwa mereka datang dari jauh-jauh ke sini untuk belajar dan butuh saudara. Setiap ada mahasiswa yang datang bersilaturahmi ke rumah, saya selalu memberi nasehat dan petunjuk bagaimana seharusnya mahasiswa bersikap baik terhadap sesama mahasiswa, terhadap warga, dan terhadap dosen. Selain itu, yang saya tekankan adalah bagaimana mereka bisa membahagiakan orang tua dengan cara belajar secara sungguh-sungguh jangan membuat kecewa dan malu keluarga.⁸² Pendapat di atas, juga dipertegas oleh bapak Khotib selaku ketua

RW 007 Lingkungan Karang Mluwo:

Bentuk hubungan sosial mahasiswa IAIN Jember secara individu dengan masyarakat setempat diwujudkan melalui kegiatan silaturahmi. Kegiatan silaturahmi ini merupakan interaksi sosial yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa, mungkin karena tidak bersifat formal dan kegiatan ini bisa dilakukan kapan saja asal tidak mengganggu kedua belah pihak.⁸³

Di lain pihak, terkait dengan interaksi sosial secara individu antara mahasiswa dengan masyarakat Karang Mluwo tentang kegiatan

⁸¹ Nitip awak merupakan istilah bahasa Jawa yang berarti meminta perlindungan keselamatan diri terhadap seseorang yang dianggap mempunyai kekuasaan dalam suatu daerah.

⁸² Ustadz Sally, *Wawancara*, Karang Mluwo, 28 Januari 2017

⁸³ Khotib, *Wawancara*, Karang Mluwo, 02 Februari 2017

silaturahmi, Salam selaku ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA I)

IAIN Jember periode 2015/2016 juga menyatakan:

Setiap ada kegiatan dari mahasiswa intra yang bersifat sosial keagamaan, secara prosedur selalu berkoordinasi lebih dahulu dengan pihak DEMA sebelum terjun ke masyarakat. Mulai saya menjabat sampai sekarang, yang banyak mengadakan kegiatan sosial keagamaan bersama masyarakat itu mahasiswa secara kelompok, mulai dari HMPS, HMJ, hingga UKM-UKM yang terkait. Untuk mahasiswa secara individu itu jarang bahkan bisa dibilang tidak ada. Kegiatan interaksi mahasiswa secara individu hanya berlangsung sebatas silaturahmi.⁸⁴

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, interaksi sosial yang banyak dilakukan oleh mahasiswa IAIN Jember secara individu dengan masyarakat Karang Mluwo adalah melalui kegiatan silaturahmi, seperti melakukan kunjungan terhadap warga, menjenguk warga yang sakit, mengadakan sharing keagamaan dan konsultasi aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini banyak dilakukan oleh mahasiswa karena, selain tujuannya memang langsung mengenai yaitu mempererat ikatan emosional, kegiatan tersebut juga tidak bersifat formal, dapat dilakukan oleh siapa saja, dan kapan saja asal tidak mengganggu kedua belah pihak. Gambaran tersebut menunjukkan jika masyarakat secara mudah menerima kedatangan mahasiswa, karena membutuhkan figur yang dapat terlibat dalam mengembangkan kegiatan religius. Di lain sisi, mahasiswa juga membutuhkan peran masyarakat karena menyadari posisi mahasiswa yang butuh akan panutan orang tua dalam memberi nasehat, saran, dan petunjuk bagi mahasiswa.

⁸⁴ Salam, *Wawancara*, Karang Mluwo, 18 Januari 2017

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek individu melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016 dilakukan tegur sapa, mengucapkan salam, dan melakukan kegiatan silaturahmi, seperti melakukan kunjungan terhadap warga, menjenguk warga yang sakit, mengadakan sharing keagamaan dan konsultasi aktivitas sehari-hari.

Hal ini berarti, interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Jember secara individu terhadap masyarakat belum berjalan secara maksimal, dikarenakan antara mahasiswa dan masyarakat setempat mempunyai perbedaan karakter dan pola perilaku, mengingat mahasiswa IAIN Jember berasal dari berbagai daerah. Selain itu, yang menjadi faktor minimnya interaksi sosial secara individu adalah masalah keterbatasan waktu, baik dari kesibukan mahasiswa yang mengikuti kegiatan kuliah dan organisasi, sedangkan masyarakat sendiri sibuk bekerja.

2. Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Kelompok Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016.

Dalam bentuk yang lain, selain mahasiswa IAIN Jember melakukan interaksi sosial secara individu, mahasiswa IAIN Jember juga

melakukan interaksi sosial secara kelompok dengan masyarakat Karang Mluwo. Dengan artian, dalam melakukan kegiatan interaksi sosial tersebut, dilakukan secara berkelompok atau dalam suasana kelompok. Adapun kegiatan interaksi sosial yang dilakukan mahasiswa secara kelompok yang peneliti temukan di lokasi penelitian antara lain yaitu:

a. Mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran

Kegiatan ini seringkali dilakukan oleh komunitas mahasiswa Gempar IAIN Jember yang bertempat di lingkungan Karang Mluwo Mangli. Mengingat mahasiswa IAIN Jember bernaung di bawah lembaga pendidikan keagamaan, maka mereka merasa mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan al-Quran kepada masyarakat, khususnya terhadap anak-anak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ayub selaku sesi pendidikan di Masjid Darul Muttaqin Karang Mluwo:

Kebanyakan mahasiswa IAIN Jember menguasai ilmu dalam membaca al-Quran, karena mereka rata-rata alumni dari pondok pesantren. Agar ilmu yang mereka punya bisa bermanfaat, jalur alternatifnya adalah bergabung dalam TPA. Di masjid Darul Muttaqin hampir semua pengajarnya berasal dari mahasiswa IAIN jember yang tergabung dalam organisasi daerah. Hal ini terjadi karena memang keberadaan TPA-TPA yang sekarang makin banyak merupakan andil besar dari lembaga IAIN Jember di masa lalu. Meski kegiatan ini bersifat tidak wajib, mahasiswa banyak yang tertarik untuk ikut berpartisipasi. Kegiatan ini ada yang bersifat sosial ada yang tidak.⁸⁵

⁸⁵ Ustadz Ayub, *Wawancara*, Karang Mluwo, 28 Januari 2017

Sehubungan dengan kegiatan mengajar di TPA, pernyataan dari Ustadz Ayub tersebut diperkuat oleh Salam selaku ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA I) IAIN Jember:

Mahasiswa adalah orang yang dipercaya untuk dapat menjadikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Hal tersebut hendaknya dapat menjadikan mahasiswa menjadi sadar akan perannya sebagai agen sosial. Terutama ketika mahasiswa kembali pulang ke kampung halamannya masing-masing. Untuk itu, sebagai persiapan awal yang harus dilakukan adalah pengabdian pada masyarakat sekitar lingkungan kampus, baik pada ranah pendidikan maupun pada ranah keagamaan. Selain itu, mahasiswa harus sadar menjadi publik figur bagi masyarakat. Setiap perkataan yang terucap maupun perbuatan yang dilakukan senantiasa menjadi sorotan masyarakat. Jadi, mahasiswa harus mempunyai kepedulian dengan lingkungan sekitar, mahasiswa harus mengabdikan diri kepada masyarakat demi menjaga peran dan almamater lembaganya.⁸⁶

Selain itu, Abror selaku mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan juga menambahkan:

Jadwal perkuliahan dalam satu minggu itu tidak terlalu padat, sehingga untuk mengisi kekosongan, komunitas kita bisa mengamalkan ilmu kita kepada masyarakat dengan mengajar di TPA. Di TPA sini saya sudah mengabdikan mengajar selama lima bulan.⁸⁷

Dari penjelasan di atas dapat diketahui, bahwa interaksi sosial yang dilakukan mahasiswa IAIN Jember secara kelompok dengan masyarakat sekitar kampus diwujudkan melalui mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang bertempat di lingkungan Karang Mluwo. Di mana dalam melakukan interaksi sosial, mahasiswa mengatasmakan komunitas mahasiswa.

⁸⁶ Salam, *Wawancara*, Karang Mluwo, 18 Januari 2017

⁸⁷ Abror, *Wawancara*, Karang Mluwo, 18 Januari 2017

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika berada dilokasi penelitian, dimana di masjid Darul Muttaqin yang bertempat di tengah-tengah lingkungan Karang Mluwo diadakan TPA bagi anak-anak kecil yang berasal dari warga setempat dengan jumlah pengajar yang berasal dari mahasiswa IAIN Jember sebanyak 10 mahasiswa/i. Untuk lebih jelasnya, akan dideskripsikan dalam bentuk tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.8

Daftar Ustadz / Ustadzah Mahasiswa IAIN Jember.⁸⁸

NO	Nama TPA	Nama Ustadz / Ustadzah	Asal Fakultas
1	TPA Darul Muttaqin	Abror	FTIK
		Samsul Arifin	FTIK
		Zaenal Mustofa	Fak Dakwah
		Didiek Prayitno	FEBI
		Siti Aisyah	FTIK
		Eka Novianti	FTIK
		Umi Maghfiroh	FEBI
		Laily Nur Hasanah	Fak. Syariah
		Anis Hidayati	Fak. Dakwah
		Ayu Imamah	FTIK
	Jumlah	10	

⁸⁸ *Observasi*, Karang Mluwo, 06 Februari 2017

Gambar 4.1

Kegiatan belajar mengajar Ustadz TPA di Masjid Darul Muttaqin
Dilingkungan Karang Mluwo Mangli



b. Pengajian

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Khotib selaku ketua RW 007 lingkungan Karang Mluwo, kegiatan pengajian di Karang Mluwo meliputi pengajian yasinan, tahlilan, dan pengajian umum peringatan hari besar Islam. Terkait dengan hal tersebut beliau menjelaskan:

Selama ini keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pengajian yang ada dalam masyarakat memang sebatas yang ada di masjid, mushola dan pesantren mahasiswa. Sedang untuk mengikuti pengajian rutin, yang saya ketahui mereka tidak secara intens mengikuti. Mungkin karena keterbatasan waktu antara kegiatan kuliah dan kegiatan di masyarakat.⁸⁹

Terkait dengan kegiatan pengajian, lebih lanjut bapak Khotib menjelaskan:

Tidak hanya mahasiswanya saja, tetapi para mahasiswa yang tergabung di pesantren mahasiswa juga terlibat ikut pengajian. Seperti di Pesantren Mahasiswa Nurul Fikri, di

⁸⁹ Khotib, *Wawancara*, Karang Mluwo, 02 Februari 2017

situ antara para mahasiswi IAIN Jember dan ibu-ibu yang berasal dari warga setempat rutin mengadakan pengajian setiap hari senin malam.⁹⁰

Menimpali hal tersebut, Bariroh selaku mahasiswi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang berdiam di Pesantren Mahasiswa Nurul Fikri menjelaskan:

Pengabdian terhadap masyarakat memiliki peran yang strategis dalam proses transformasi sosial, karena mahasiswa dapat bersinggungan langsung dengan masyarakat. Kedekatan semacam inilah yang akan memudahkan mahasiswa dalam memotivasi dan membuat dinamisasi dalam proses perubahan sosial. Jadi, teori yang kita dapatkan dari bangku kuliah bisa diamplikasikan di masyarakat. Ini sebagai modal awal sebelum kita lulus dan berbaur dalam masyarakat besok, karena saya sebagai mahasiswa, besok setelah pulang ke daerah asal tentunya menjadi agen transformasi sosial.⁹¹

Lain halnya menurut Siti Aisyah selaku mahasiswi Fakultas

Dakwah yang bertempat di Pondok Pesantren Nuris 2:

Menurut cerita dari senior-senior saya, sebenarnya kegiatan pengajian yang sekarang dilakukan oleh masyarakat Karang Mluwo dulunya merupakan hasil dari inisiatif para mahasiswa/i STAIN Jember agar masyarakat memiliki rutinitas yang seimbang antara kehidupan duniawi dan kehidupan religius. Namun sekarang, terjadi penurunan yang drastis di mana kebanyakan mahasiswa/i sudah tidak peduli dengan kegiatan religius masyarakat tersebut. Akhirnya, ikatan emosional antara mahasiswa/i dengan masyarakat kurang terjalin dengan baik.⁹²

Dalam memastikan adanya interaksi sosial mahasiswa/i

IAIN Jember dalam pengajian muslimatan, Diah Ayu selaku

⁹⁰ Khotib, *Wawancara*, Karang Mluwo, 02 Februari 2017

⁹¹ Bariroh, *Wawancara*, Karang Mluwo, 18 Januari 2017

⁹² Siti Aisyah, *Wawancara*, Karang Mluwo, 06 Februari 2017

mahasiswi dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang bertempat di Perum Milinea menyatakan:

Para mahasiswi yang kos atau ngontrak di Perum Milinea juga ikut berpartisipasi mengikuti pengajian muslimatan yang diadakan oleh ibu-ibu muslimatan. Tidak hanya itu, secara bergiliran mahasiswi IAIN Jember yang tinggal di Pesantren mahasiswa juga turut mengikuti pengajian tersebut. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan warga, kita ingin menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya diam saja melainkan mendukung dengan cara mengikuti secara aktif.⁹³

Dari data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan interaksi sosial secara kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Jember tidak hanya didominasi oleh para mahasiswa saja melainkan para mahasiswi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengajian dengan masyarakat Karang Mluwo. Di mana para mahasiswi yang tergabung dalam kelompok pada Pesantren Mahasiswa tertentu mengikuti kegiatan pengajian sebagai wujud dari interaksinya.

Data tersebut juga didukung oleh observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian, yaitu kegiatan pengajian muslimatan yang diadakan oleh ibu-ibu di Karang Mluwo berjumlah sebanyak tiga, diantaranya yaitu 1), di Perum milenia di mana kegiatan pengajian diadakan setiap hari minggu malam 2) di Pesantren Mahasiswa Nurul Fikri yang diadakan setiap hari senin malam, dengan diikuti oleh ibu-ibu dari warga dan mahasiswi IAIN Jember

⁹³ Diah Ayu, *Wawancara*, Karang Mluwo, Februari 2017

yang berdiam di Pesantren Mahasiswa Nurul Fikri. 3), di mushola Nahdlatul Ulama (NU) yang diadakan tiap hari minggu malam, dengan diikuti oleh ibu-ibu setempat dan para mahasiswi di lingkungan sekitar. Sebagaimana dalam gambar dibawah ini:

Gambar 4.2

Pengajian ibu-ibu yang bertempat di mushola Nahdlatul Ulama (NU) yang diadakan tiap hari minggu malam, dengan diikuti oleh ibu-ibu setempat dan para mahasiswi IAIN Jember



c. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masyarakat Karang Mluwo satu kali tiap tahun.

Dalam hal ini, Ustadz Ayub mengungkapkan:

Setiap bulan-bulan tertentu, masyarakat Karang Mluwo dengan mengatasnamakan dari RW masing-masing sering mengadakan pengajian keagamaan. Kemarin ini atas nama RW 008 mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam peringatan hari besar agama diharapkan masyarakat mengetahui sejarah yang terkandung di dalamnya. Sehingga mereka semakin cinta terhadap agamanya dan dapat meningkatkan kualitas keimanannya. Dalam acara peringatan hari besar Islam, saya lihat cukup

banyak mahasiswa IAIN Jember yang turut berpartisipasi dalam menyukseskan acara tersebut. Mengetahui hal ini, saya secara pribadi senang melihat para mahasiswa terjun langsung bersama remaja kampung. Dari situ, tergambar kesan positif bahwa mahasiswa jauh dari kehidupan yang serba hedon.⁹⁴

Memperkuat apa yang disampaikan oleh Ustadz Ayub, bapak Supat selaku ketua RW 008 juga merangkap sebagai staf kependidikan di IAIN Jember menyatakan:

Peringatan Maulid nabi Muhammad SAW yang diadakan oleh RW 008 kemarin ini, mahasiswa IAIN Jember berpartisipasi selain menyumbang gagasan juga bertindak sebagai MC dalam acara tersebut. Saya apresiatif terhadap apa yang dilakukan oleh teman-teman mahasiswa dan berharap untuk ke depannya mahasiswa lebih mempunyai inisiatif yang cerdas dalam melihat realitas di masyarakat.⁹⁵

Demikian halnya dengan Anas ketika diwawancarai terkait dengan peringatan hari besar Islam, di mana pada acara tersebut beliau menjadi MC, sebagaimana yang diungkapkan:

Mahasiswa merupakan individu yang harus peka dan peduli terhadap kegiatan sosial keagamaan. Salah satunya yaitu melibatkan diri dalam kegiatan kemasyarakatan sehingga dengan keikutsertaan kita sebagai panitia bisa semakin menguatkan ikatan solidaritas antara mahasiswa dengan masyarakat. Di sini kita sebagai orang pendatang yang sedang belajar, diharapkan nantinya ada hubungan timbal balik yang positif antara mahasiswa dengan masyarakat.⁹⁶

Pendapat di atas tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Rofik selaku mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang juga merangkap sebagai ketua dari komunitas Bolosewu:

⁹⁴ Ustadz Ayub, *Wawancara*, Karang Mluwo, 28 Januari 2017

⁹⁵ Supat, *Wawancara*, Karang Mluwo, 06 Februari 2017

⁹⁶ Anas, *Wawancara*, Karang Mluwo, 06 Februari 2017

Dalam acara tersebut, kedatangan kita selain sebagai peserta pengajian juga ikut membantu pihak panitia, dan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan Karang Mluwo saja, kemarin kita juga datang pada acara peringatan nabi Muhammad SAW yang bertempat di daerah Panti. Diantara sekian banyak target saya sebagai ketua komunitas, salah satunya yaitu mendekatkan mahasiswa khususnya komunitas Bolosewu untuk selalu berbaur dengan masyarakat. Apalagi agama kita sama-sama Islam, tentunya kita sebagai saudara sesama muslim diwajibkan untuk saling tolong menolong dalam hal keagamaan.⁹⁷

Berbagai data wawancara di atas, juga diperkuat oleh kegiatan observasi peneliti ketika berada dalam acara tersebut yaitu banyaknya para mahasiswa dan mahasiswi yang datang mengikuti acara pengajian yang diadakan oleh RW 008. Hal ini dibuktikan, selain mahasiswa yang tergabung dalam komunitas, ada juga mahasiswa dari organisasi ekstra tertentu yang ikut menyukseskan acara peringatan hari besar Islam dengan menjadi tim hadrah.⁹⁸

Gambar 4.3

Kegiatan interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo Mangli dalam bidang keagamaan



⁹⁷ Rofik, *Wawancara*, Karang Mluwo, 18 Januari 2017

⁹⁸ *Observasi*, Karang Mluwo, 06 Februari 2017

Sehubungan dengan tim hadrah, sebagaimana yang disampaikan oleh Faiq selaku mahasiswi IAIN Jember dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang juga sebagai anggota dari organisasi ekstra:

Selain kuliah saya juga aktif di organisasi ekstra, di mana di organisasi tersebut saya menjadi anggota dari Badan Otonom (Banom) hadrah Al- Harokah. Tujuan masuk organisasi ingin menyeimbangkan antara teori dan praktisnya, contohnya ya kemarin itu saya bersama sahabati-sahabati putri yang lain ikut berpartisipasi dengan menampilkan pertunjukan hadrah. Sebagai seorang mahasiswi ingin bertekad untuk berjuang meningkatkan derajat masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat. Sehingga sekecil apapun tanggung jawab itu pasti ada hikmahnya. Apapun yang terjadi pada mahasiswa tetap ada pertanggung jawaban. Mahasiswa tidak boleh mendurhakai pendiriannya dan tujuannya sebagai agen perubahan yang bertugas untuk mengadakan perubahan-perubahan di masyarakat.⁹⁹

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui, bahwa untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, mahasiswa IAIN Jember juga mengikuti pengajian umum yang diadakan oleh masyarakat. Dalam pengajian tersebut, mahasiswa IAIN Jember baik laki-laki maupun perempuan juga ikut berpartisipasi mendukung terselenggaranya acara. Bahkan ada sebagian mahasiswa yang ikut tampil dengan bermain musik hadrah untuk mengisi acara pengajian.

d. Kegiatan Amil Zakat

Interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember secara kelompok dengan masyarakat setempat selain diwujudkan melalui kerjasama

⁹⁹ Faiq, *Wawancara*, Karang Mluwo, 06 Februari 2017

dalam kehidupan sehari-hari juga diwujudkan dengan keterlibatan mahasiswa IAIN dengan mengadakan kegiatan keagamaan yang bersifat sosial. Di mana, dalam interaksi tersebut juga melibatkan berbagai golongan, yaitu anak-anak, remaja, dan orang tua. Biasanya interaksi antara mahasiswa dengan anak-anak terjadi ketika mahasiswa mengadakan kegiatan amil zakat, seperti yang disampaikan oleh Anwar selaku mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang juga merangkap sebagai ketua organisasi daerah Bondowoso:

Adanya keterlibatan mahasiswa IAIN Jember yang tergabung dalam organisasi daerah mahasiswa yaitu dengan mengadakan kegiatan pendistribusian zakat fitrah kepada masyarakat Karang Mluwo yang kurang mampu. Adapun bentuknya berupa beras, mie instan, dan sarung.¹⁰⁰

Pernyataan dari Anwar tersebut, juga dibenarkan oleh

Rahmawati selaku mahasiswi dari Fakultas Dakwah:

Setiap bulan dalam satu kali para anggota komunitas kita wajib menyisihkan uang seadanya untuk menggalang kegiatan amal zakat. Tiap tahun hasil dari iuran amal zakat dimasukkan dalam pendapatan kas yang selanjutnya diberikan kepada keluarga atau masyarakat yang kurang mampu dan terkena musibah, tetapi harus berkoordinasi dahulu dengan ketua RW dan Ketua RT setempat untuk mencari data-data siapa saja yang layak harus diberi. Hal ini dilakukan agar tepat sasaran.¹⁰¹

Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh

Fatraul Ali Sodikin sebagaimana berikut:

Dalam moment-moment tertentu, seperti menjelang bulan Ramadhan, komunitas kita sering memberikan bantuan

¹⁰⁰ Anwar, *Wawancara*, Karang Mluwo, 06 Februari 2017

¹⁰¹ Rahmawati, *Wawancara*, Karang Mluwo, 06 Februari 2017

sosial kepada masyarakat. Pemberian bantuan sosial ini tidak hanya untuk warga disekitar lingkungan IAIN Jember saja melainkan juga untuk masyarakat di luar. Kegiatan kemarin waktu Idul Fitri kita bisa mengumpulkan kira-kira satu setengah ton. Semua ini untuk menanamkan sikap berbagi kepada sesama.¹⁰²

Data di atas sesuai dengan hasil dokumentasi program kerja komunitas mahasiswa, salah satunya yaitu program amil zakat. Di mana program tersebut merupakan agenda tahunan yang bertujuan untuk menanamkan pembiasaan beramal jariyah dan menolong sesama. Selain program amal zakat, program lain yang berhubungan dengan kepedulian adalah agenda infak, takzil, dan shadaqoh yang dilakukan para mahasiswa IAIN Jember. Dengan adanya program-program kepedulian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasa kepedulian yang ditanamkan pada para anggota dari komunitas mahasiswa melalui program kerja yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan terstruktur dengan baik.¹⁰³

e. Kegiatan Buka Bersama

Persepsi masyarakat yang positif tentang keberadaan mahasiswa IAIN Jember yang berbaur dengan masyarakat di lingkungan Karang Mluwo juga diperjelas oleh pernyataan Ustadz Sally selaku tokoh agama masyarakat Karang Mluwo yang mengatakan bahwa:

Saya mewakili masyarakat Karang Mluwo merasa berterima kasih kepada anak-anak mahasiswa yang aktif

¹⁰² Fatraul Ali Sodikin, *Wawancara*, Karang Mluwo, Februari 2017

¹⁰³ *Observasi*, Karang Mluwo, 06 Februari 2017

berbaur dengan masyarakat. Contohnya kemarin di bulan puasa, saya diundang hadir sekaligus menjadi pemimpin penutup doa dalam acara buka bersama yang diadakan oleh organisasi ekstra mahasiswa tertentu. Hal tersebut menjadi penting, karena selain bisa saling mengenal antara anak-anak mahasiswa dengan masyarakat tentunya juga bisa menjadi forum kebersamaan untuk meminimalisir jika ada konflik.¹⁰⁴

Hal yang senada juga dibenarkan oleh Salam selaku ketua

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Jember:

Penanaman kepedulian sosial itu sangat penting diterapkan kepada mahasiswa karena masih banyak mahasiswa yang kepeduliannya minim, mereka hanya pandai ngomong tapi prakteknya tidak ada. Kepedulian sosial menjadi prioritas yang utama biarpun tidak berilmu tapi mempunyai kepedulian yang baik akan dihargai orang lain dan begitu juga sebaliknya. Maka dari itu, penanaman kepedulian sosial sangat penting karena mahasiswa adalah sebagai salah satu penerus bangsa. Cara yang harus dilakukan yaitu dengan cara melalui kegiatan keagamaan seperti yang dilakukan mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan.¹⁰⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rofik selaku mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:

Ya begitu mas, jadi mahasiswa tidak harus pandai dari segi akademisnya saja tapi juga harus pandai dari sisi sosialnya. Apa yang dilakukan sahabat-sahabat terkait dengan buka bersama di bulan puasa itu untuk menanamkan nilai sosial religius juga sebagai media berinteraksi dengan warga setempat, agar nantinya jika ada permasalahan antara warga dengan mahasiswa bisa dirembuk secara kebersamaan.¹⁰⁶

Mengacu pada data di atas, maka dapat diketahui jika kegiatan keagamaan dalam hal ini yaitu acara buka bersama menjadi semacam media untuk saling mengenal antara mahasiswa dengan

¹⁰⁴ Ustadz Sally, *Wawancara*, Karang Mluwo, 28 Januari 2017

¹⁰⁵ Salam, *Wawancara*, Karang Mluwo, 18 Januari 2017

¹⁰⁶ Rofik, *Wawancara*, Karang Mluwo, 18 Januari 2017

warga dan diharapkan bisa menjadi forum penyelesaian jika ada permasalahan.

Dari berbagai data di atas, maka peneliti dapat menganalisis jika interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek kelompok melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016 dilakukan secara kelompok dengan mengatasmakan organisasi intra maupun ekstra, organisasi daerah, perkumpulan dari pesantren mahasiswa, dan komunitas mahasiswa. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial mahasiswa secara kelompok dengan masyarakat Karang Mluwo melalui kegiatan keagamaan Islam antara lain yaitu melalui mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), pengajian, peringatan hari besar Islam, kegiatan amil zakat, dan kegiatan buka bersama. Di mana kegiatan yang dilakukan secara kelompok tersebut menjadi media untuk bisa saling mengenal antara mahasiswa dengan masyarakat setempat, selain itu diharapkan kegiatan sosial keagamaan tersebut juga menjadi forum kebersamaan jika ada permasalahan antara mahasiswa dengan masyarakat Karang Mluwo.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, akan membahas tentang hasil temuan antara data yang telah ditemukan di lokasi penelitian dengan kajian teori yang disajikan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan

dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lokasi penelitian. Oleh karena itu, dalam fokus penelitian diarahkan pada dua hal yaitu:

1. Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Individu Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering manusia lakukan dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat.

Adapun pengertian dari interaksi sosial adalah hubungan antar aksi (interaksi) sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Antar aksi (interaksi) sosial dimaksudkan sebagai timbal balik antara dua belah pihak, yaitu antara individu satu dengan individu atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.¹⁰⁷

¹⁰⁷Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, 151.

Menurut Walgito, interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.¹⁰⁸

Sedangkan menurut Soerjono Soekamto, pengertian interaksi adalah hubungan yang sifatnya ada timbal balik. Dengan arti lain, yaitu bentuk hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, atau antara perorangan dengan kelompok manusia.¹⁰⁹

Begitu juga halnya dengan mahasiswa IAIN Jember sebagai individu yang mewakili kelompok sosialnya, tentunya mahasiswa juga melakukan interaksi sosial dengan masyarakat sebagai bentuk perwujudan dari hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan data dilapangan, maka dapat diketahui jika potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek individu melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Mangli Jember tahun 2016 dilakukan melalui tegur sapa, mengucapkan salam, dan melakukan silaturahmi.

Temuan data tersebut relevan dengan teori yang dijelaskan oleh Soerjono Soekamto, bahwa syarat terjadinya interaksi sosial adalah dengan adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Dalam konsep sosiologi istilah kontak sosial akan terjadi jika seseorang atau

¹⁰⁸Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Press, 2001), 57.

¹⁰⁹Soerjono Soekamto, *Pengantar Sosiologi*, 37.

sekelompok orang mengadakan hubungan dengan pihak lain yang mana dalam mengadakan hubungan ini tidak harus selalu berbentuk fisik, tetapi kontak sosial juga bisa terjadi melalui gejala-gejala sosial seperti berbicara dengan orang lain melalui pesawat telepon, membaca surat, saling mengirimkan informasi melalui email dan lain sebagainya. Sehingga kontak sosial dapat diartikan sebagai aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki arti atau makna bagi si pelaku, dan penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi. Sehingga kontak sosial terjadi tidak hanya tergantung dari tindakan tersebut, tetapi juga bagaimana dari tindakan tersebut timbul adanya tanggapan dari tindakan tersebut.

Suatu kontak sosial dapat bersifat primer maupun sekunder.

Kontak sosial dapat dikatakan primer apabila kontak tersebut terjadi dengan langsung bertemu dan berhadapan muka seperti: berjabat tangan, saling tersenyum dan seterusnya, sedangkan kontak sosial sekunder yaitu kontak tersebut terjadi atau dilakukan dengan melalui suatu perantara seperti melalui telepon dan sebagainya.¹¹⁰

Sedangkan komunikasi terjadi setelah kontak sosial berlangsung. Pada umumnya komunikasi mengacu pada proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun melalui alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau respons tertentu. Dalam proses ini diperlukan suatu

¹¹⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 60.

pemahaman makna atas suatu pesan. Oleh karenanya, muncul komunikasi positif dan negatif. Dalam komunikasi orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator, sedangkan orang yang menerima pesan disebut komunikan.

Dari hasil analisa data di atas, jika teori yang disajikan dengan hasil temuan data dipertemukan, maka dapat dikatakan bahwa potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek individu melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Mangli Jember tahun 2016 dilakukan dengan tegur sapa, mengucapkan salam, dan melakukan silaturahmi bersifat dialogis, berlangsung secara spontanitas tanpa ada perencanaan, terjadi secara tiba-tiba, tanpa terstruktur, dan mengalir secara dinamis, dan dilakukan dalam suasana tidak terikat, dengan artian tidak bersifat formal, bisa dilakukan kapan saja, oleh siapa saja, dan di mana saja.

Hal ini berarti, interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Jember secara individu terhadap masyarakat belum berjalan secara maksimal, dikarenakan antara mahasiswa dan masyarakat setempat mempunyai perbedaan karakter dan pola perilaku yang berbeda, mengingat mahasiswa IAIN Jember berasal dari berbagai daerah. Selain itu, yang menjadi faktor minimnya interaksi sosial secara individu adalah masalah keterbatasan waktu, baik dari kesibukan mahasiswa yang mengikuti kegiatan kuliah dan organisasi, sedangkan masyarakat sendiri sibuk bekerja.

2. Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Kelompok Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, yaitu interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek kelompok melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016 dilakukan secara kelompok dengan mengatasnamakan organisasi intra maupun ekstra, organisasi daerah, perkumpulan dari pesantren mahasiswa, dan komunitas mahasiswa. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial mahasiswa secara kelompok dengan masyarakat Karang Mluwo melalui kegiatan keagamaan Islam antara lain yaitu melalui mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), pengajian, peringatan hari besar Islam, kegiatan amal zakat, dan kegiatan buka bersama. Di mana kegiatan yang dilakukan secara kelompok tersebut menjadi media untuk bisa saling mengenal antara mahasiswa dengan masyarakat setempat, selain itu diharapkan kegiatan sosial keagamaan tersebut juga menjadi forum kebersamaan jika ada konflik/permasalahan antara mahasiswa dengan masyarakat Karang Mluwo.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa temuan data tersebut relevan dengan teori yang dijelaskan oleh Soerjono Soekanto bahwa interaksi sosial secara kelompok cenderung kepada interaksi sosial yang bersifat Asosiatif. Suatu interaksi sosial dapat dikatakan asosiatif jika proses dari interaksi sosial tersebut menuju pada suatu kerjasama.¹¹¹

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek kelompok melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Mangli Jember tahun 2016 dilakukan dengan asas saling bekerjasama dalam kegiatan keagamaan Islam. Adapun karakteristik interaksi sosial antara mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo yaitu jumlah pelakunya lebih dari satu orang, terjadinya komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial, mempunyai maksud atau tujuan yang jelas, dan dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu di mana setiap kelompok sosial tersebut mempunyai struktur kepengurusan dan susunan kerja yang jelas.

¹¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 67-69.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang telah dijelaskan mengenai potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo melalui kegiatan keagamaan Islam di lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2016, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek individu melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2016 terjadi secara langsung dan spontanitas. Bersifat langsung dan spontanitas, karena tidak bersifat formal, dapat dilakukan oleh siapa saja, dan kapan saja asal tidak mengganggu kedua belah pihak. Dimana wujud dari interaksi sosial antara mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek individu berbentuk tegur sapa, mengucapkan salam, dan melakukan silaturahmi.
2. Potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek kelompok melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2016 dilakukan secara kelompok dengan mengatasnamakan organisasi intra maupun ekstra, organisasi daerah,

perkumpulan dari pesantren mahasiswa, dan komunitas mahasiswa. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial mahasiswa secara kelompok dengan masyarakat Karang Mluwo melalui kegiatan keagamaan Islam antara lain yaitu melalui mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), pengajian, peringatan hari besar Islam, kegiatan amil zakat, dan kegiatan buka bersama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi Masyarakat Karang Mluwo Mangli

Diharapkan bagi masyarakat Karang Mluwo, khususnya bagi tokoh masyarakat dan tokoh agama masyarakat Karang Mluwo untuk lebih intens dalam mengadakan kegiatan keagamaan sebagai media dakwah serta sebagai wadah dalam menjalin komunikasi dengan mahasiswa IAIN Jember. Hal ini penting, karena mengingat proses interaksi mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat masih kurang maksimal.

2. Bagi Lembaga IAIN Jember

Bagi lembaga IAIN Jember lembaga pendidikan yang menaungi mahasiswa IAIN Jember diharapkan untuk lebih maksimal mengadakan kerjasama dengan para tokoh masyarakat dan tokoh agama. Dengan melakukan kerjasama tersebut, maka akan meningkatkan interaksi sosial antara mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok.

BIODATA PENULIS



Nama : NUR MUHAMMAD DUL BASRI

Nomor Induk Mahasiswa : 084 123 073

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Desember 1993

Alamat : Desa Kalibaru Wetan, Kec. Kalibaru, Kab
Banyuwangi

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / MPI

Riwayat Pendidikan : TK Nurul Fattah lulus tahun 2001
MI Nurul Fattah lulus tahun 2006
MTsN Kalibaru lulus tahun 2009
M.A Al-Qodiri Jember lulus tahun 2012
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

**POTRET INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA IAIN JEMBER
DENGAN MASYARAKAT KARANG MLUWO
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM
DI LINGKUNGAN KARANG MLUWO DESA MANGLI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016**

SKRIPSI



Oleh:

NUR MUHAMMAD DUL BASRI
NIM: 084 123 073

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
OKTOBER, 2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
1. Sejarah singkat kelurahan Mangli Jember	54
2. Kondisi Obyektif Kelurahan Mangli	55

3. Kondisi Obyektif Penduduk Kelurahan Mangli.....	56
4. Gambaran Obyektif Lembaga Pemerintahan Desa/Kelurahan Mangli	56
5. Struktur Organisasi Kelurahan Mangli	57
6. Daftar Nama Ketua RW dan RT Karang Mluwo Mangli	58
7. Sarana Ibadah Kelurahan Mangli.....	58
8. Lembaga Pendidikan di Kelurahan Mangli	59
9. Gambaran data Mahasiswa/i IAIN Jember di Lingkungan Karang Mluwo Mangli Jember Tahun 2016.....	60
B. Penyajian dan Analisis Data	60
1. Potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek Individu melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016	61
2. Potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek kelompok melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016	68
C. Pembahasan Temuan	82
1. Potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek Individu melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016	83
2. Potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo pada aspek kelompok melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anwar, Yesmil. 2013. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Bandung: Revika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi Kontemporer*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Gerungan, W. A.. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Panduan Praktis tentang Zakat, Infak, dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Jalaluddin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Meleong, Lexy J.. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Observasi awal pada tanggal 04 Oktober 2016 di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Jember
- Poerwadarminto, J S. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sasono, Adi. 1998. *Solusi Islam atas Problematika Umat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Setiadi, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soelaeman, M. Munandar. 2001. *Ilmu Sosial Dasar "Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekamto, Soejono. 2009. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syukur, Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al-Ikhlâs.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Walgito, Bimo. 2001. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Press.
- Wawancara Kepada Bapak Totok Iswanto (Lurah Mangli) pada tanggal 17 Januari 2017
- Wawancara Kepada Bapak Sully selaku Ketua RT. 01 RW 007 pada tanggal 18 Januari 2017
- Wawancara Kepada Salam selaku Ketua Dema IAIN Jember pada tanggal 18 Januari 2017
- Wawancara Kepada Rofik (mahasiswa IAIN Jember) pada tanggal 18 Januari 2017
- Wawancara Kepada Siti Muzakyatul (mhasiswi IAIN Jember) pada tanggal 18 Januari 2017
- Wawancara Kepada Ustadz Sally dan Ustadz Ayyub (mewakili Tokoh Agama di Lingkungan Karang Mluwo) pada tanggal 28 Januari 2017
- Wawancara Kepada Bapak Khotib selaku Ketua RW. 007 Karang Mluwo pada tanggal 2 Februari 2017
- Wawancara dengan warga lingkungan Karang Mluwo pada tanggal 2 Februari 2017
- Wawancara Kepada Bapak Ahmad Fauzi selaku Ketua RW. 006 Karang Mluwo pada tanggal 2 Februari 2017

IAIN JEMBER

Dokumentasi Potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo melalui kegiatan keagamaan Islam di lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2016



Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Lurah Mangli Bapak Totok Irwanto



Peneliti bersama Lurah Mangli



Peneliti melakukan wawancara dengan Sekretaris Desa Bapak Robby



Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz sesepuh Lingkungan Karang Mluwo, Ustadz Sally



Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua RT 1 RW 007 Lingkungan Karang Mluwo Bapak Sulli Alawe



Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua RW 006 Lingkungan Karang Mluwo Mangli
Bapak Ach. Fauzi



Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua RW 007 Lingkungan Karang Mluwo Mangli
Bapak Ach. Khotip. S, Pd.I



Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Ayub selaku sesi pendidikan di Masjid Darul Muttaqin Karang Mluwo Mangli



Kegiatan belajar mengajar Ustadz TPA di Masjid Darul Muttaqin Karang Mluwo Mangli



Kegiatan belajar mengajar Ustadzah TPA di Masjid Darul Muttaqin Karang Mluwo Mangli



Kegiatan interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo Mangli dalam bidang keagamaan

FORMULIR PENGUMPULAN DATA

Potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo melalui kegiatan keagamaan Islam di lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2016

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objek penelitian Lingkungan Karang Mluwo
2. Letak geografis penelitian Lingkungan Karang Mluwo

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Individu Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016?
2. Bagaimana Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Kelompok Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Kelurahan Mangli
2. Kondisi Obyektif Kelurahan Mangli
3. Letak Geografis lingkungan Karang Mluwo.
4. Kondisi Obyektif Penduduk Kelurahan Mangli
5. Struktur Organisasi kelurahan Mangli periode 2015-2016
6. Sarana Ibadah Kelurahan Mangli



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 KECAMATAN KALIWATES
KELURAHAN MANGLI
 Jl. Otto Iskandardinata No. 84 Telp. 428573 Mangli 68136

Jember, 17 Januari 2017

K e p a d a

Yth. Sdr. **NUR MUHAMMAD DUL BASRI**

di -

JEMBER

Nomor : 400/ 40 /01.2001/2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : --
 Perihal : Ijin Penelitian

Menindaklanjuti Surat Camat Kaliwates Kabupaten Jember tanggal 13 Januari 2017 Nomor :072 / 32/ 35.09.01/2017 Perihal tersebut pada pokok surat.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas pada dasarnya kami memberikan ijin kepada **Sdr. NUR MUHAMMAD DUL BASRI** untuk melaksanakan Penelitian dengan judul : **"Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Melalui Kegiatan Islam Di Lingkungan Karang Mluwo Keurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2016."** Mulai tanggal 10-01-2017 s/d 10-02- 2017

Dengan catatan

1. Penelitian ini benar – benar untuk kepentingan pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian penelitian.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Drs. TOTOK ISWANTO
 Tk. I
 N.P. 1 650508 199003 1 012

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Muhammad Dul Basri
NIM : 084 123 073
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul: **“Potret interaksi sosial mahasiswa IAIN Jember dengan masyarakat Karang Mluwo melalui kegiatan keagamaan Islam di lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2016”** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 26 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Nur Muhammad Dul Basri

NIM. 084 123 073

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN jember dengan Masyarakat Karang Mluwo melalui kegiatan keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo desa mangli Kecamatan Kaliwates Kecamatan Jember Tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> Interaksi Sosial Kegiatan Keagamaan Islam 	<ol style="list-style-type: none"> Interaksi Sosial Antar Individu Interaksi Sosial Antar Kelompok Kegiatan Formal Kegiatan Non Formal 	<ol style="list-style-type: none"> Tegur Sapa Silaturahmi Tolong Menolong Toleransi Kerjasama Partisipasi Perpaduan PTHBI Pengajian TPQ Sholat Jamaah Yasinan Tadarrus al-Quran 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa IAIN Jember Tokoh Masyarakat Karang Mluwo Tokoh Agama Masyarakat Karang Mluwo Dokumenter; Kepustakaan; 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive Sampling</i> Tekhnik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Tehnik Analisis Data: Reduksi, Display, dan Verification Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Metode 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Individu Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016? Bagaimana Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Pada Aspek Kelompok Melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun 2016?

MOTTO

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-Hujurat : 10))*



* Depag RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Bandung: Regensy III, 2002), 124.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada :

1. *My Inspiration* Sang Revolusioner Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat-Nya
2. Kedua orang tuaku, Madnoto dan Sahana selaku pendidik terbesar dalam hidupku yang tidak pernah jemu memberi yang terbaik dan selalu mendoakan peneliti.
3. Bapak Drs. Totok Iswanto selaku Lurah Mangli beserta para jajarannya yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Bapak Sully selaku Ketua RT. 01 RW 007 beserta para jajarannya yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Ustadz Sally dan Ustadz Ayyub (mewakili Tokoh Agama di Lingkungan Karang Mluwo beserta para jajarannya yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Bapak Khotib selaku Ketua RW. 007 Lingkungan Karang Mluwo beserta para jajarannya yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Fauzi selaku Ketua RW. 006 Karang Mluwo beserta para jajarannya yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis seperjuangan dan teman-teman yang tidak mungkin disebutkan satu-satu.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Sang *Causa Prima* pemilik alam semesta yang telah melimpahkan ruang, waktu, kesehatan serta kekuatan sehingga skripsi dengan judul “*Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember dengan Masyarakat Karang Mluwo melalui Kegiatan Keagamaan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2016*” dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Dengan mengharap ridho Allah SWT., semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian pendidikan Islam. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. *Jazakuumullah Jaza'*, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas pelayanan dan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk kepada peneliti..
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Ibu Hj. St. Rodliyah M. Pd., selaku Ketua Jurusan manajemen pendidikan islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi kelancaran dalam proses persetujuan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Moh. Sholihin, M. Pd.I., selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, koreksi, saran, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
5. Semua Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya pada Pogram Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan seluruh Civitas

Akademika IAIN Jember

6. Bapak Drs. Totok Irwanto selaku Lurah Mangli Kecamatan Kaliwates Jember beserta jajaran staffnya, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk meneliti di Lingkungan Karang Mluwo
7. Bapak Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT serta para Tokoh Agama di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Jember
8. Komunitas Gerakan Mahasiswa Pemikir Radikal (*GEMPAR*) atas motivasinya dalam memberikan pencerahan kepada peneliti.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat peneliti sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah Swt.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, baik semua mahasiswa/i, masyarakat akademisi, dan masyarakat luas. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Wallahu A'lam Bi al-Shawab

Peneliti

Jember, 26 Oktober 2017

IAIN JEMBER

**POTRET INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA IAIN JEMBER
DENGAN MASYARAKAT KARANG MLUWO
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM
DI LINGKUNGAN KARANG MLUWO DESA MANGLI
KEC. KALIWATES KAB. JEMBER TAHUN 2016**

SKRIPSI

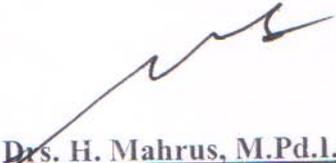
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP. 19670525 200012 1 001


M. Suwignvo Prayogo, M.Pd.I.
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota:

1. Drs. H. Sukarno, M.Si.
2. Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I.




Menyetujui,



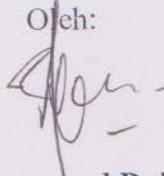

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

**POTRET INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA IAIN JEMBER
DENGAN MASYARAKAT KARANG MLUWO
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM
DI LINGKUNGAN KARANG MLUWO DESA MANGLI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:



Nur Muhammad Dul Basri

NIM: 084 123 073

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Moh. Sholihin, M. Pd.I

NIP. 19660604 199203 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Camat Kaliwates Kab. Jember

di -

TEMPAT

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/44/314/2017

Tentang

PENELITIAN

- : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
- : 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

: Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember tanggal 10 Januari 2017 Nomor : B.1611/In.20/3.a/PP.009/01/FTIK/2017 perihal Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- : Nur Muhammad Dul Basri 084 123 073
- : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
- : Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember
- : Melaksanakan Penelitian untuk penyusunan Skripsi tentang :
 "Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Melalui Kegiatan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember tahun 2016".
- : Wilayah Kerja Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember
- : 10 Januari 2017 s/d 10 Pebruari 2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan

Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik

Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 10-01-2017

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER

Sekretaris

(Signature)
 Drs. MOH. HASYIM, M.Si.

Pembina Tingkat I

NIP. 195902131982111001

embusan :

- th. Sdr. : 1. Yang Bersangkutan;
- : 2. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

CAMAT KALIWATES

JL. HAYAM WURUK NO.167 TELP. (0331) 487741
JEMBER 68136

Jember, 13 Januari 2017

Nomor : 072/ 03 /35.09.01/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : ---
Perihal : IJIN PENELITIAN

Kepada
Yth. Sdr. Lurah Mangli
di
TEMPAT

Berdasarkan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember tanggal 10 Januari 2017 Nomor : 072/44/314/2017 maka bersama ini apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan, tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud kepada :

Nama/No. Induk : **NUR MUHAMMAD DUL BASRI** 084 123 073
Instansi / Fak. : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember
Keperluan : Melakukan Penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul "Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Melalui Kegiatan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember Tahun 2016"
Lokasi : Kelurahan Mangli, Kec. Kaliwates
Waktu : 10 Januari 2017 s/d 10 Pebruari 2017

Pelaksanaan ijin ini diberikan dengan ketentuan ;

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



BAMBANG SAPUTRO, SH, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP.19740713 199311 1 003

Nomor : B.1611/In.20/3.a/PP.009/01/FTIK/2017
ampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 10 Januari 2017

Kepada Yth.

Kepala Bakesbang Jember

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa berikut ini :

Nama : Nur Muhammad Dul Basri
Nim : 084 123 073
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak selama = 30 hari terhitung mulai tanggal 10 Januari 2017 sampai tanggal 10 Februari 2017.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Bapak Lurah Karang Mluwo Mangli Jember
2. Bapak RW Karang Mluwo Mangli Jember
3. Bapak RT Karang Mluwo Mangli Jember
4. Ketua Taqmir Masjid Al-Mujahiddin Karang Mluwo Jember
5. Tokoh Agama Karang Mluwo Mangli Jember
6. Masyarakat Karang Mluwo Mangli Jember
7. Mahasiswa/i IAIN Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Potret Interaksi Sosial Mahasiswa IAIN Jember Dengan Masyarakat Karang Mluwo Melalui Kegiatan Islam di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2016"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Khoirul Huda, M. Ag

106122006041